

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
ANNISA LANGGA PAYUNG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NOVITA KHAIRANI DASOPANG
NIM.2020500110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
ANNISA LANGGA PAYUNG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NOVITA KHAIRANI DASOPANG
NIM.2020500110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
ANNISA LANGGA PAYUNG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NOVITA KHAIRANI DASOPANG

NIM.2020500110

PEMBIMBING I

Syafriyanto, M.Pd.
NIP 19870402 201801 1 001

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP19890319 202321 2 032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novita Khairani Dasopang
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, 14 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA DI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Syafrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP.19890319 202321 2 032

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Khairani Dasopang

NIM : 2020500110

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah **Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung**. Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 17 Juni 2024



Novita Khairani Dasopang

NIM. 2020500110

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Khairani Dasopang
NIM : 2020500110
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga payung.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juni 2024
Saya yang menyatakan



Novita Khairani Dasopang
NIM. 2020500110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NOVITA KHAIRANI DASOPANG
NIM : 2020500110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2006

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

A. Naashir M. Trah Lubis M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 22 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

Nama : Novita Khairani Dasopang
NIM : 2020500110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 17 Juli 2024

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Novita Khairani Dasopang
NIM : 2020500110
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas III tergolong masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran sering kali didominasi oleh kegiatan mencatat dan membaca buku dan model pembelajaran yang didominasi guru terlalu monoton. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan dan dalam setiap pertemuan terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan memberikan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan cara siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membentuk kelompok dimana setiap kelompok memiliki ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang akan dituliskan pada kertas. Pertanyaan yang ditulis pada kertas digulung menyerupai bola dan bola kertas akan dilempar kepada kelompok lainnya. Setelah itu setiap kelompok yang mendapatkan bola kertas akan menjawab pertanyaan yang telah tertulis di bola kertas tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung setiap siklus. Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan siswa sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 60%. Selanjutnya peningkatan dapat dilihat pada siklus II pertemuan I diperoleh ketuntasan belajar siswa sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 73,33%, dan pada siklus II pertemuan II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 93,33%.

Kata Kunci : Masalah Penerapan Model Pembelajaran, *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil belajar dan Pembelajaran IPA

ABSTRACT

Name : Novita Khairani Dasopang
Reg. Number : 2020500110
Thesis Title : with the Application of *Snowball Throwing* Learning Model in Improving Learning Outcomes of Third Grade Students in Science Learning at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung

The background of the problem in this study is that student learning outcomes in science subjects in class III are still low. This is because learning is often dominated by note-taking activities and reading books and the learning model dominated by the teacher is too monotonous. The formulation of the problem in this study is whether the *Snowball Throwing* learning model can improve the learning outcomes of third grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through the *Snowball Throwing* learning model in class III science learning at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. This type of research is class action research, this research was conducted with 2 cycles, each cycle has 2 meetings and in each meeting there are 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out by observation and giving tests. The subjects of this research were third grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, totalling 15 students. The results showed that the application of the *Snowball Throwing* learning model was applied by directing students to discuss and form groups where each group had a group leader to explain the material that had been explained by the teacher, then each group discussed to make questions that would be written on paper. The questions written on the paper are rolled into a ball and the paper ball will be thrown to the other groups. After that, each group that gets a paper ball will answer the questions that have been written on the paper ball. The results of this study can be concluded that by applying the *Snowball Throwing* learning model, there is an increase in student learning outcomes in science learning on the material of changes in the form of objects in class III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung every cycle. In the initial condition, the results of student completeness were obtained as many as 3 students with a percentage of learning completeness of 20%. In cycle I meeting I, the results of learning completeness were obtained as many as 5 students with a percentage of learning completeness of 33.33%. Meanwhile, in cycle I meeting II, the number of students' learning completeness was obtained as many as 9 students with a percentage of learning completeness of 60%. Furthermore, the increase can be seen in cycle II meeting I obtained student learning completeness of 11 students with a percentage of learning completeness of 73.33%, and in cycle II meeting II obtained student learning completeness of 14 students with a percentage of learning completeness of 93.33%.

Keywords: Problems with the Application of Learning Models, *Snowball Throwing* in Improving Learning Outcomes and Science Learning

ملخص

الاسم : نوفيتا خيراني داسوبانج
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١١٠
عنوان البحث : مشكلات تطبيق نموذج التعلم برمّي كرة الثلج في تحسين نواتج التعلم لدى طلاب الصف الثالث الابتدائي في تعلم العلوم في مدرسة ابتدائية سواستا أنيسا لانغا بايونغ

تكمن خلفية المشكلة في هذه الدراسة في أن نتائج تعلّم الطلاب في المواد العلمية في الصف الثالث لا تزال منخفضة. ويرجع ذلك إلى أن التعلم غالبًا ما يهيمن عليه أنشطة تدوين الملاحظات وقراءة الكتب، كما أن نموذج التعلم الذي يهيمن عليه المعلم رتيب للغاية. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ما إذا كان نموذج التعلم برمّي كرة الثلج يمكن أن يحسن من نتائج التعلم لدى طلاب الصف الثالث في مدرسة ابتدائية سواستا أنيسا لانغا بايونغ. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تحسّن نواتج تعلّم الطلاب من خلال نموذج تعلّم رمّي كرة الثلج في تعلّم العلوم للصف الثالث في مدرسة ابتدائية سواستا أنيسا لانغا بايونغ. هذا النوع من البحث هو بحث عملي صفّي، وقد تم إجراء هذا البحث من خلال دورتين، كل دورة لها اجتماعان وفي كل اجتماع هناك ٤ مراحل، وهي التخطيط، والعمل، والملاحظة، والتفكير. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة وإجراء الاختبارات. كان المشاركون في هذا البحث طلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة ابتدائية سواستا أنيسا لانغا بايونغ، وبلغ مجموعهم ١٥ طالبًا. أظهرت النتائج أنه تم تطبيق نموذج التعلم برمّي كرة الثلج من خلال توجيه الطلاب للمناقشة وتكوين مجموعات حيث يكون لكل مجموعة قائد مجموعة لشرح المادة التي تم شرحها من قبل المعلم، ثم تتناقش كل مجموعة لتقوم كل مجموعة بعمل أسئلة تكتب على ورقة. يتم لف الأسئلة المكتوبة على الورقة على شكل كرة ويتم إلقاء الكرة الورقية على المجموعات الأخرى. بعد ذلك، تقوم كل مجموعة تحصل على كرة ورقية بالإجابة عن الأسئلة المكتوبة على الكرة الورقية. يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أنه من خلال تطبيق نموذج تعلّم رمّي كرة الثلج على كرة الثلج يمكن استنتاج أن هناك زيادة في نواتج تعلّم الطلاب في تعلّم العلوم على مادة التغيرات في شكل الأشياء في الصف الثالث مدرسة ابتدائية سواستا أنيسا لانغا بايونغ في كل دورة. في الحالة الأولى، تم الحصول على نتائج إكمال الطالبات في مادة العلوم في الدورة الأولى بنسبة إكمال تعلم بلغت ٢٠%. في الاجتماع الأول في الدورة الأولى، تم الحصول على نتائج إكمال التعلّم لعدد ٥ طلاب بنسبة مئوية لاكتمال التعلّم بلغت ٣٣.٣٣%. أما في الاجتماع الثاني في الدورة الأولى، فقد تم الحصول على عدد من الطلاب الذين اكتمل تعلمهم بما يصل إلى ٩ طلاب بنسبة مئوية لاكتمال التعلّم بلغت ٦٠%. وعلاوة على ذلك، يمكن ملاحظة الزيادة في الدورة الثانية الاجتماع الأول تم الحصول على إكمال تعلم الطلاب بعدد ١١ طالبًا بنسبة مئوية لاكتمال التعلّم بلغت ٧٣.٣٣%، وفي الدورة الثانية الاجتماع الثاني تم الحصول على إكمال تعلم الطلاب بعدد ١٤ طالبًا بنسبة مئوية لاكتمال التعلّم بلغت ٩٣.٣٣%.

الكلمات المفتاحية مشاكل تطبيق نماذج التعلم، رمّي كرة الثلج في تحسين نواتج التعلم وتعلم العلوم

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'Alamin , Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatNya dan para pengikutNya sampai akhir zaman. Allahuma Amin. Peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terimakasih untuk kedua orang tua penulis, kepada cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Khalid Yazir Dasopang dan pintu surga sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang, dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu ibunda Latipa Hanum Siregar Terimakasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan do'a disetiap sholat yang telah dilantarkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini. Terimakasih

atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini.

2. Kepada Kakak tersayang Marina Aulia Dasopang, Abang tersayang Anwar Hidayat Dasopang, Adik tersayang Yusril Ihzama Hendra Dasopang dan abang ipar saya Muhammad Ziqri yang selalu memberikan motivasi serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan.

7. Bapak Syafrilianto, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd. Pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dan bimbingan ilmiah kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.
9. Ibu Andriany Siregar, S.Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
10. Teman-teman Mahasiswa prodi PGMI angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan dukungan.
11. Sahabat saya Nurhayati Tambak, Fitra Siregar, Salsabila Hrp, Nuriwilda Khoiriah, Masitha, Aina Nirwana, Mardiana, Nurlati Zamitun Pane, Robiah Siregar, Nabila Mushfi, Shopia, Puspita Amelia dan khoiriyah Ramadani yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menerima saran dari semua pihak. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan dicatat serta dinilai oleh Allah SWT sebagaimana ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Padangsidimpuan 20 juni 2024
Peneliti

Novita Khairani Dasopang
Nim.2020500110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	11
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
b. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i> ..	13
c. Langkah-Langkah Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	15
2. Belajar dan Hasil Belajar	15
a. Pengertian Belajar	15
b. Ciri-ciri Belajar.....	16
c. Pengertian Hasil Belajar	17
d. Macam-Macam hasil belajar	21
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).....	22
a. Pengertian IPA.....	22
b. Tujuan IPA	23
c. Materi Perubahan Wujud Benda	23
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Hipotesis Tindakan	30

BAB III Metodologi Penelitian	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Latar dan Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Kondisi Awal.....	41
2. Siklus I.....	43
3. Siklus II.....	57
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan.....	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PPENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Hasil Penelitian	89
C. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Peresentasi Nilai Siswa.....	5
Tabel II.1 Kata Kerja Operasional Teori Taksonomi Bloom Revisi	20
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	32
Tabal III.2 Kriteria Persentase Lembar Observasi	38
Tabel IV.1 Hasil belajar Siswa kelas III.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Benda Padat	24
Gambar II.2 Benda Cair	24
Gambar II.3 Benda Gas	25
Gambar II.4 Ice Cream Mencair	26
Gambar II.5 Menyublim	26
Gambar II.6 Menguap	26
Gambar II.7 Membeku	27
Gambar II .8 Mengkristal	27
Gambar III.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari kemmis dan taggart.....	33
Gambar IV.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus Siswa	42
Gambar IV.2 Guru Menjelaskan Materi Perubahan Wujud Benda Siklus I Pertemuan I	46
Gambar IV.3 Guru memberikan penjelasan dan motivasi kepada ketua kelompok Siklus I Pertemuan II	53
Gambar IV.4 Peserta didik siap melakukan <i>Snowball Throwing</i> Siklus II Pertemuan I	59
Gambar IV.5 Peserta didik maju menjelaskan pertanyaan yang terdapat didalam bola salju Siklus II Pertemuan II.....	66
Gambar IV. 6 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	67
Gambar IV. 7 Diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I.....	68
Gambar IV.8 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	69
Gambar IV. 9 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	70
Gambar IV.10 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II.....	71

Gambar IV.11 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	72
Gambar IV. 12 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	73
Gambar IV. 13 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I.....	73
Gambar IV.14 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	74
Gambar IV. 15 hasil lembar observasi Guru siklus II pertemuan II.....	75
Gambar IV.16 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II.....	76
Gambar IV.17 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	77
Gambar IV. 18 Rekapitulasi Hasil Belajar	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Siklus I Pertemuan I	91
Lampiran 2 : RPP Siklus I Peremuan II	96
Lampiran 3 : RPP Siklus II Peremuan I	100
Lampiran 4 : RPP Siklus II Peremuan II.....	105
Lampiran 5 : Kisi-kisi Soal	110
Lampiran 6 : Soal <i>Pretest</i>	115
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	118
Lampiran 8 : Tabel Analisis Observasi aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	120
Lampiran 9: Tabel Analisis Observasi aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	122
Lampiran 10: Tabel Analisis Observasi aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	124
Lampiran 11: Tabel Analisis Observasi aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	126
Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	128
Lampiran 13: Tabel Analisis Observasi aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	130
Lampiran 14: Tabel Analisis Observasi aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	132
Lampiran 15: Tabel Analisis Observasi aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	134
Lampiran 16: Tabel Analisis Observasi aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	136
Lampiran 17 : Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tes Awal	138
Lampiran 18 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan I	139
Lampiran 19 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan II	140
Lampiran 20 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan I	141
Lampiran 21 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan II.....	142
Lampiran 22 : Surat Validasi.....	143
Lampiran 23 : Lembar Validasi RPP.....	144
Lampiran 24 : Surat Validasi Lembar Kerja siswa.....	146
Lampiran 25 : Lembar Validasi Kerja siswa	147
Lampiran 26 : Surat Validasi Tes	149
Lampiran 27 : Lembar Validasi butir soal.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mengetahui segala hal yang belum bisa diketahui. Pendidikan memperoleh wawasan baru ataupun menimba ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dimasyarakat.¹ Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Menurut M.J.Langeveld pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak, dan tertera mengenai undang-undang pendidikan nasional sebagai landasan Negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan pengertian pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dengan penuh perencanaan dalam rangka menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan optimal dalam rangka menghasilkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.² Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran dan suasana belajar

¹ Adisupawan Tajarudin, Munawir Husni, and Siti Nurul Fitriani, "Konsep Pendidikan Anak dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka," *Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 24–34.

² Syafrilianto Syafrilianto, Mariam Nasution, and Melda Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching di Sd Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal," *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2022): 130–42, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5339>.

yang berguna sebagai pengembangan potensi siswa secara aktif agar siswa memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecakapan diri, cerdas, memiliki akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dikembangkan dalam bermasyarakat, dalam berbangsa, dan bernegara. Mengingat pentingnya peranan pendidikan maka pemerintah Indonesia melakukan upaya percepatan peningkatan kualitas pendidikan, yang mana salah satu upayanya yaitu melakukan reformasi kurikulum pendidikan dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan serangkaian perencanaan pembelajaran sebagai sebuah program suatu lembaga pendidikan yang berbentuk dokumen beserta pengalaman implementasi dokumen tersebut. Menurut pengertian ini kurikulum adalah suatu “arena pertandingan” tempat siswa “bertanding” untuk menguasai suatu satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis Finish”. Secara termonologis kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.

Tahun 2013 muncul kurikulum yang dikenal dengan kurikulum 2013 dinyatakan sebagai penyempurna dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (diberlakukan pada tahun 2004) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (diberlakukan pada tahun 2006) serta kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis karakter (diberlakukan pada tahun 2010), sehingga kurikulum 2013 juga dinamakan dengan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu

proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi Inti (KI) yang dapat dijadikan acuan sebagai penilaian siswa dalam proses belajar mengajar diantaranya, kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual, kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial, kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi Inti pengetahuan, kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki siswa dalam berbagai aspek melalui proses pembelajaran aktif. Kompetensi inti merupakan kualitas yang harus dimiliki setiap siswa dalam berbagai aspek melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal dengan istilah *Sains* yaitu *Scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata *Sains* berasal dari *Science* yang berarti pengetahuan. IPA merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan kejadian alam yang diamati dari hasil pemikiran atau penelitian ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan percobaan dengan menggunakan metode ilmiah.³

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. Ilmu Pengetahuan Alam dipandang pula sebagai proses, kemampuan, keterampilan, siswa dalam memperoleh pengetahuan itu yang disebut IPA sebagai proses.

³ Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015).

Hasil belajar adalah standar penentu keberhasilan peserta didik dalam aspek pengetahuan serta pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, umumnya berupa nilai yang dilambangkan dengan huruf atau angka. Apabila peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran, maka peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya dapat merubah baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting karena dapat digunakan dalam memotivasi siswa dan sebagai sarana dalam melakukan perbaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Namun Fakta yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung pada saat peneliti sedang melakukan PKM ditemukan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penelitian melalui observasi dan wawancara di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam pembelajaran ini siswa belum sepenuhnya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan data nilai yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel I.1
Persentase Nilai Siswa

No	Kelas	KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
1	III	75	Belum tuntas	12 Siswa	80%
2	III	75	Tuntas	3 Siswa	20 %
Jumlah				15	100%

Sumber :” Data observasi Sekolah Mis Annisa Langga Payung.”

Berdasarkan tabel persentase nilai di atas, hal ini membuktikan bahwa siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA adalah 75. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai lebih dari 75 dan siswa dikatakan belum tuntas jika mendapatkan nilai kurang dari 75. Dari jumlah siswa yang ada berjumlah 15 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 3 dan siswa yang belum tuntas berjumlah 12 orang dengan nilai rata-rata 80% dan presentase ketuntasan hanya 20%, Maka hasil belajar siswa masih termasuk rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran salah satunya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru bidang studi IPA kelas III yang bernama ibu Salsabila tentang hasil belajar IPA siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung bahwa prestasi yang diperoleh siswa sebagian rendah. ⁴Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar masih monoton dan kondisi siswa yang kurang efektif pada saat proses tidak semuanya aktif pada saat belajar berlangsung. Karena siswa hanya

⁴ Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm 1.

terfokus mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh tersebut, maka solusi yang akan digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.⁵ Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membuat siswa meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta mampu untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan jawaban yang benar oleh siswa itu sendiri. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

⁵ Salsabila, *Wawancara dengan Wali Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung*, 2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung masih tergolong rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
3. Kurangnya keinginan siswa dalam proses pembelajaran IPA yang disebutkan oleh gaya belajar monoton.
4. Minimnya sarana dan prasarana berupa alat bantu dalam menunjang proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian penelitian ini dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji pada “Masalah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung”.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam penelitian ini maka perlu di definisikan beberapa istilah kunci sebagai berikut :

1. Model *Snowball Throwing*

Snowball Throwing adalah cara yang dilakukan melalui model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat

berbentuk bola kemudian dilemparkan dari satu siswa kesiswa lainnya. Model ini merupakan salah satu model dari pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam model ini, dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru. Setelah itu, masing-masing siswa membuat pertanyaan atau soal lalu dilemparkan kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh sehingga siswa bias terlatih untuk bekerja secara kelompok.⁶

2. Hasil Belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seseorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik yang sedang dilaksanakan kala ini.⁷ Penelitian ini dibatasi pada tingkat kognitif yang merujuk kepada Taksonomi Bloom revisi meliputi : mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅), berkreasi (C₆).
3. Materi Perubahan Wujud Benda, benda adalah segala sesuatu yang menempati ruang dan massa. Benda dikelompokkan menjadi tiga wujud atau bentuk yaitu, benda padat, benda cair dan benda gas. Tas, buku, pensil merupakan benda

⁶ Asriana Harahap and Maisah Fitri Harahap, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar," *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 97–107, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>.

⁷ Anti Siti Fatmala, Hatma Heris Mahendra, and Febri Fajar Pratama, "Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas VI SD" 3, no. 1 (2023): 2807–1107, <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>.

padat yang ada di lingkungan sekitar. Minyak dan air merupakan berwujud zat cair sedangkan gas hidrogen dalam balon berwujud gas.⁸ Selain itu adanya perubahan wujud benda dari wujud zat satu ke zat lain pada suatu benda dapat terjadi karena adanya penyerapan dan pelepasan kalor. Perubahan terjadi saat tercapainya titik suhu tertentu oleh senyawa zat tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah Apakah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Perubahan di Alam dan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 3 Buku Siswa SD/MI Kelas III,"(Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 2-3.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta keilmuan dalam bidang pendidikan terlebih dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Perubahan wujud benda sehingga hasil belajar murid pun dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang pemanfaatan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPA. Selain itu guru dapat lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Guru juga termotivasi untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah. Disamping akan terlahir guru-guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua masyarakat serta pemerintah.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai 75% dari Keriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Proposal ini disusun dengan beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Identitas Masalah, batasan masalah, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III Membahas metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksa keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian berisi tentang Hasil Penelitian, Deskripsi Data hasil penelitian, kondisi awal, Siklus I, Siklus II, Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.⁹

Dengan penerapan model ini, diskusi ini kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.¹⁰ Aktivitas belajar yang dilakukan siswa setelah menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan adanya perubahan dari cara belajar siswa lebih aktif.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *snowball figh* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk

⁹ Meta Kartika, "Penerapan Model Pembelajaran pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 4 Reno Basuki Rumbia," 2020, 1–23.

¹⁰ Chiristopher coker et al., "Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Transcommunication* 53, no, 1 (2018) : 1-8.

menunjukkan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.¹¹

Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini adalah, informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

b. Kelebihan dan kekurangan Model *Snowball Throwing*

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk melatih peserta didik dan saling memberikan pengetahuan, namun

¹¹ Maulana Arafat, "Model-Model Pembelajaran PPKn di SD?MI," (Yogyakarta Samudra Biru 2022), hlm,75.

kelemahan dari strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan berkisar pada apa yang sudah diketahui peserta didik. Dalam beberapa kasus, strategi ini dapat merusak banyak hal alih-alih mengaktifkan.¹²

Kelebihan :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- 7) Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan :

- 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya sehingga siswa yang lain lebih sulit untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskan.
- 2) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar

¹² Dzulhidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawalie," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

3) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

c. Langkah-Langkah Model pembelajaran *Snowball Throwing*

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing- masing kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup.¹³

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak

¹³ Mohammed Kuddus, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2019.

dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan ini sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi akan terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu).

Abdillah berpendapat “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.¹⁴

Belajar merupakan suatu perubahan pada diri seseorang baik itu dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan, Meningkatnya kemampuan seseorang dapat dilihat dari kegiatan proses belajar. Meningkatnya kemampuan seseorang terhadap belajar dapat dilihat pada hasil belajar.¹⁵

b. Ciri-ciri Belajar

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.

¹⁴ Novian Shinta Kurnia, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Bangunrejo Kec .” (2018), hlm 5-6.

¹⁵ Syafrilianto Syafrilianto, “Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed: Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik di Mi/Sd,” *Forum Paedagogik* 11, no. 1 (2019): hlm 64–76, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1779>.

3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.

Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan penyakit atau pengaruh obat-obatan.¹⁶

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa secara keseluruhan setelah pembelajaran yang terjadi dalam bentuk keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dipicu oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensinya. Hasil belajar juga dapat diverifikasi melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh data konklusif yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional.

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Diana Widhi Rachmawati hasil belajar terbagi, menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yaitu, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah efektif, berkenaan dengan sikap dan

¹⁶ Siti Ma'rifah Setiawati, " 'HELPER' Bimbingan Belajar dan Konseling FKIP UNIPA," (*Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 2018): hlm 31–46.

ranah psikomotorik, berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari tiga ranah tersebut, ranah kognitif yang digunakan dalam hasil belajar penelitian ini. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai terendah sampai yang tertinggi yang meliputi enam tingkatan antara lain :

1) Pengetahuan

Mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta dan konsep, dari yang sudah dipelajari, kategori proses mengingat berupa menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, mengenali, memilih, mencari.

2) Pemahaman

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang untuk mengetahui apa yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

3) Menerapkan

Menerapkan merupakan proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan implementasikan (*implementing*).

4) Menganalisis

Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur

atau komponen pembentuknya relative menjadi lebih jelas dan lebih eksplisit.

5) Mengevaluasi

Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi dapat dikatakan mengkritik menilai dan menafsirkan.

6) Menciptakan

Menciptakan merupakan proses penyusunan elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dapat mencipta meminta siswa membuat karya baru dengan sejumlah elemen atau bagian jadi satu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya.¹⁷

Berdasarkan aspek-aspek kemampuan peserta didik pada kognitif menurut taksonomi Bloom hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk membuktikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah daftar pilihan kata kerja yang dapat digunakan dalam ranah kognitif (*knowledge*).

¹⁷ Monica Bañez-Coronel et al., “Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran,” *Current Neurology and Neuroscience Reports* 1, no. 1 (2018): hlm 3–7.

Tabel II.1
Kata Kerja Operasional (KKO) Teori Taksonomi Bloom Revisi

C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengutip	Memperkirakan	Memerlukan	Menganalisis	Mempertimbangkan	Mengabstaksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Menyesuaikan	Mengaudit/Memeriksa	Menilai	Menganimasi
Menjelaskan	Mengkategorikan	Mengalokasikan	Membuat blueprint	Membandingkan	Mengatur
Menggambar	Mencirikan	Mengurutkan	Membuat garis besar	Menyimpulkan	Mengumpulkan
Membilang	Memerinci	Menerapkan	Memecahkan	Mengontraskan	Menandai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Menentukan	Mengkarakteristikkan	Mengarahkan	Mengategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	Membuat dasar pengelompokan	Mengkritik	Mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	Merasionalkan	Menimbang	Mengombinasikan
Memberi label	Mengontraskan	Mencegah	Menegaskan	Mempertahankan	Menyusun
Memberi indeksk	Mengubah	Mencanangkan	Membuat dasar pengontrasan	Memutuskan	Mengarang
Memasangkan	Mempertahankan	Mengkalkulasi	Mengorelasikan	Memisahkan	Membangun
Menamai	Menguraikan	Menangkap	Mendeteksi	Memprediksi	Menanggulangi
Menandai	Menjalin	Memodifikasi	Mendiagnosis	Menilai	Menghubungkan
Memmbaca	Membedakan	Mengklasifikasikan	Mendiagramkan	Memperjelas	Menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	Mendiversifikasi	Me-ranking	Mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	Menyeleksi	Menugaskan	Mengkoreksi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	Memerinci Kebagian-bagian	Menafsirkan	Memotret
Mencatat	Menerangkan	Membiasakan	Menominasikan	Memberi pertimbangan	Merancang
Mengulang	Mengemukakan	Mendemonstrasikan	Mendokumentasikan	Membenarkan	Mengembangkan
Memproduksi	Mempolakan	Menurunkan	Menjamin	Mengukur	Merencanakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	Menguji	Memproyeksi	Mendikte

d. Macam-Macam hasil belajar

- 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, berpikir.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- 4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

1) Faktor internal :

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat,
- c) bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)

d) Faktor kelelahan

2) Faktor eksternal :

a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).

c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan suatu produk dan proses ilmiah serta aplikasi. IPA sebagai produk dapat dipandang sebagai sekumpulan pengetahuan, konsep dan bagan konsep.

IPA sebagai proses merupakan langkah-langkah ilmiah yang penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain.¹⁸

¹⁸ Eni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 1 Marga Agung, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.

b. Tujuan IPA

- 1) Memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

c. Materi Perubahan Wujud Benda

1) Pengertian Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah perubahan yang terjadi pada zat suatu benda ketika benda tersebut berubah dari satu bentuk zat ke bentuk zat yang lain. Proses perubahan tersebut terjadi dengan berbagai cara dan dapat dilihat oleh kasat mata.

Benda berdasarkan wujudnya dibagi menjadi tiga :

a) Benda padat

Benda padat adalah jenis benda yang memiliki bentuk yang tetap dan tidak mudah berubah. Sifat-sifat khas benda padat meliputi kekakuan, ketahanan terhadap perubahan bentuk, serta volume yang tetap. Partikel-partikel penyusun benda padat biasanya sangat rapat berdekatan dan saling terkunci sehingga menjadikan benda padat kokoh. Benda padat memiliki struktur molekuler yang teratur, dan

partikel-partikel dalam benda ini memiliki sedikit gerakan relatif antara satu sama lain. Ini membuat benda padat mempertahankan bentuknya dan tidak mudah mengalami perubahan volume tanpa adanya tekanan atau suhu yang ekstrem.



Gambar II.1 Benda padat

Sumber : <https://berita.99.co/contoh-benda-padat-sifat/>

b) Benda cair

Benda cair adalah jenis materi yang memiliki sifat-sifat seperti kemampuan untuk mengalir dan mengambil bentuk wadah yang mengandungnya. Benda cair memiliki volume tetap, tetapi tidak memiliki bentuk tetap.



Gambar II.2 Benda Cair

Sumber : <https://images.app.goo.gl/9tDyne1c2PxMucjPA>

Sifat benda cair dapat dipelajari sebagai berikut :

- (1) Bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk Wadahnya

- (2) Benda cair mengalir dari tempat tinggi ketempat yang lebih rendah
- (3) Bentuk permukaan benda cair tenang selalu mendatar
- (4) Benda cair menekan kesegala arah.

c) Benda gas

Benda Gas adalah materi yang berada dalam bentuk gas pada suhu dan tekanan tertentu. Gas memiliki sifat-sifat seperti volume yang dapat berubah, dapat mengisi ruang dengan cepat, dan tidak memiliki bentuk atau volume tetap.

CONTOH BENDA GAS



Gambar II.3 Benda Gas

Sumber : <https://images.app.goo.gl/AaPTn9DfwvTtnLFm6>

Sifat-sifat benda gas adalah sebagai berikut :

- (1) Bentuk benda gas tidak tetap
- (2) Benda gas tidak memiliki berat
- (3) Benda gas menempati ruang
- (4) Benda gas menekan kesegala arah

2) Macam-macam perubahan wujud benda

- a) Mencair/melebur, adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair. Contohnya: ice cream yang mencair



Gambar II.4 Ice Cream Mencair

Sumber : <https://images.app.goo.gl/pntH7L25YjiZzxei7>

- (1) Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi gas.
Contohnya: kapur barus yang dimasukkan dalam lemari pakaian.



Gambar II.5 Menyublim

Sumber : <https://images.app.goo.gl/wSY83BhkiQKaju1V9>

- (2) Menguap merupakan peristiwa perubahan wujud benda cair menjadi gas. perubahan karena proses pemanasan.



Gambar II.6 Menguap

Sumber : <https://images.app.goo.gl/HS64i7YSHKEMuPEz9>

- (3) Membeku merupakan peristiwa perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin di bawah 0°C .



Gambar II.7 Membeku

Sumber : <https://images.app.goo.gl/uGpBWqLgVaRRHXgs8>

- (4) Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.



Gambar II.8 Mengkristal

Sumber : <https://images.app.goo.gl/zcD5Utj42HXbbvnj9>

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Meka Astianda, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 151 Seluma.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian PTK (Penelitian

Tindakan Kelas) dan sama-sama mengangkat judul model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian meka astianda meneliti di SDN 151 Seluma Sedangkan Peneliti meneliti di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Suasta Annisa Langga Payung.

Hasil Penelitian Meka Astianda yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari peningkatan pada tiap-tiap siklus, rata-rata nilai hasil siswa pada pra-siklus sebesar 57,2. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80. Ketuntasan pra-siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu mulai dari 50 % meningkat 70% dan terus meningkat menjadi 88,8% serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan Diah Istiqomah Husna, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam di Indonesia Pada Siswa Kelas V Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam diindonesia permukaan bumi pada siswa kelas V MI Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo.

¹⁹ Jajang Bayu Kelana, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains* (Bandung: kelana, 2019).

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan sama-sama mengangkat judul model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian diah istiqobah husna lebih memfokuskan peristiwa alam Indonesia pada siswa kelas V Mi Ma'arif Kadipaten badan ponorogo. Sedangkan Peneliti lebih memfokuskan terhadap materi perubahan wujud benda pada siswa kelas III Madarasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung .

Hasil Penelitian Diah Istiqomah Husna yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam diindonesia yakni siklus I, motivasi belajar dari 22 kategori sangat baik terdapat 4 siswa dengan persentase 18,18%, kategori baik terdapat 11 siswa dengan persentase 50%, kategori kurang baik 7 siswa dengan persentase 31,82%. Sedangkan siklus II motivasi belajar dari 22 kategori sangat baik 16 siswa dengan persentase 72,73%, kategori baik 5 siswa dengan persentase 22,72%, kategori kurang baik 1 siswa dengan persentase 4,55%. Siklus I, kemampuan berkomunikasi dari 22 siswa kategori sangat baik 4 siswa dengan persentase 18,18%, kategori baik 12 siswa dengan persentase 54,55%, kategori kurang baik 6 siswa dengan persentase 27,27%. Sedangkan Siklus II, kemampuan berkomunikasi dari 22 siswa kategori sangat baik 18 siswa dengan

persentase 81,81%, kategori baik 3 siswa dengan persentase 13,64%, kategori kurang baik 1 siswa dengan persentase 4,55%.²⁰

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.”

²⁰ Stephen Herman et al., *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pembelajaran IPA DI SD Negeri 151 Seluma, Jurusan Teknik Kimia USU*, vol. 3, 2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung beralamat di Desa Hajoran yang dipimpin oleh ibu Salsabila Harahap. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian tersebut letaknya strategis dan dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data, informasi, keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti sampai penelitian ini selesai. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Mei 2024 sampai bulan juni 2024 yang dilakukan dengan beberapa siklus agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

**Tabel III.1
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2023			2024				
		Sep	Okt	Des	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul								
2	Pengesahan Judul								
3	Observasi Awal								
4	Pembuatan Proposal								
5	Bimbingan Proposal								
6	Seminar Proposal								
7	Pelaksanaan Penelitian								
8	Bimbingan Hasil Penelitian								
9	Laporan Penelitian								
10	Seminar Hasil								
11	Ujian Munaqosah								

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang

dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri,dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru,sehingga belajar siswa menjadi meningkat. Yudhistira mendefinisikan PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.²¹ Dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

C. Latar dan Subjek Penelitian

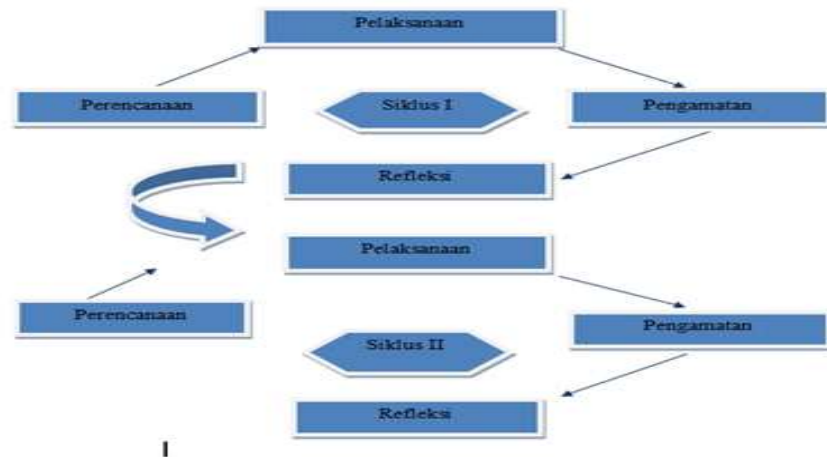
Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Tahun Pelajaran 2024 yang melibatkan siswa yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dengan Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc.Taggart yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spiral artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya.

²¹ Maulana Arafat Lubis, *Penelitian Tindakan Kelas DI SD/MI* (Yogyakarta: Samudra biru, 2022), hlm 138.

penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, pengamatan, pelaksanaan, perencanaan, dan refleksi.²²



Gambar III.1
Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu pada kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi dikelas saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan siswa-siswi kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung dari kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan media adapun lebih rinciannya peneliti tindakan kelas adalah menjabarkan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

²² Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (yogyakarta, 2020).

- a. Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai pokok bahasan Perubahan wujud benda untuk materi penelitian.
 - b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
 - c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
 - d. Mempersiapkan materi ajar dengan materi perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Komponen ini perlu diperhatikan oleh seorang peneliti (tindakan) yang terkontrol dan termonior secara saksama.dan harus dilakukan dengan hati-hati,serta merupakan kegiatan praktis yang terencana.²³

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

²³ Syafrilianto,Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, and Siti Zubaidah Siregar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan," *Gravity Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.24952/gravity.v1i1.5363>.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
- d. Memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- e. Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap Observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan. Tahap pengamatan ini terdiri dari:

- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.
 - c. Melihat dan Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi perubahan wujud benda.
- ### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas untuk mengkaji menyeluruh tindakan yang *telah* dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. guru dan *observer* berupa teman atau guru sejawat mengadakan diskusi untuk menganalisis skala sikap dari hasil *pre-test* dan *post test* yang

dilakukan siswa, dari hasil pengamatan kinerja siswa dan guru serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah sumber pokok dalam melakukan penelitian, yaitu siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, dan guru kelas, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber pelengkap dari sumber pokok. Adapun sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Observasi atau pemantauan adalah proses atau cara pengumpulan data dengan mengamati kejadian yang sedang berlangsung.²⁴ teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam penggunaan pendekatan saintifik untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

²⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

2. Butir Soal

Butir soal adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai dan menilai sesuatu dalam bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas seperti pertanyaan atau perintah sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Butir soal berfungsi sebagai alat ukur kemajuan peserta didik dan juga sebagai alat ukur keberhasilan program pengajaran.

Dalam penelitian ini metode mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa butir soal tes hasil belajar kognitif berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal yang akan dikerjakan peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Soal tes yang disusun dari mata pembelajaran IPA.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sehubungan dengan penelitian ini, menguji keabsahan data bertujuan untuk agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau persepektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara pemberian tes. Data hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang akan dilakukan pada saat setiap akhir pertemuan.

A. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Analisis adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai sosial, akademis, dan nilai ilmiah.²⁵ Analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan persentase.²⁶ Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase nilai yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Analisis Persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut :

Tabal III.2
Kriteria Persentase Lembar Observasi²⁷

Rentang Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
40%	Kurang Baik
Kurang dari 20 %	Sangat Kurang

²⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022).

²⁶ Syafrilianto, Syafrilianto, M Aries Taufiq, Rahmi Eka Putri, and Ahmad Rasydin, "Guided Inquiry and Simple Science KIT Implications for Students Science Process Skills Media : Their" 7, no. 1 (2024): 29–38, <https://doi.org/10.24014/jnsi.v7i1.25419>.

²⁷ Kunandar, Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2020), hlm 130.

Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diketahui kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

B. Analisis data tes hasil belajar kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B= banyak butir yang dijawab dengan benar

N= banyak butir soal

b. Nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh hasil siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan focus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum f$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = Jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan diberi

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh siswa pada tingkatan presentasi dengan keterangan sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung pada kelas III dengan siswa yang berjumlah 15 orang, 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sawasta Annisa Langga Payung melalui observasi dan wawancara peneliti diperoleh informasi sebagai berikut.

- a. Pada pembelajaran IPA guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi belum terkonsep dengan baik, selain itu guru juga masih terfokus pada buku.
- b. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar IPA kelas III, peneliti memberikan soal tes kognitif kepada siswa, setelah soal tes kognitif diberikan guru memeriksa dan menilai, sehingga diketahui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Nilai soal tes kognitif siswa sebelum tindakan disajikan pada lampiran 5 bagian observasi hasil belajar kognitif siswa pada bagian prasiklus.

Adapun analisis ketuntasan belajar siswa berdasarkan data hasil soal tes kognitif awal siswa kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung menunjukkan bahwa dari total 15 siswa, 3 siswa yang tuntas (20%) dan 12 siswa yang belum tuntas (80%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar IV.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus Siswa

Dari diagram diatas, dapat dilihat hasil belajar IPA siswa kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langa Payung, perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Adapun siswa yang lulus KKM yang telah ditentukan sebanyak 3 siswa dengan ketuntasan klasikal 20% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan klasikal 80% yang memiliki rata-rata 52,33%. Persentase ketuntasan klasikal yang rendah pada hasil belajar IPA siswa kelas III menyebabkan perlunya tindakan yang lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti bekerja sama dengan guru dengan mengupayakan

tindakan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Siklus 1

a. Pertemuan I

Pada siklus 1 pertemuan I dilaksanakan tindakan yang sudah dirancang oleh peneliti sesuai dengan RPP yang sudah divalidasi oleh dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu tentang perubahan wujud benda.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan.
- e) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah disusun, sementara observer mengamati

aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas, Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- (3) Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
- (5) Guru mengajak siswa melakukan ice breaking

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

- (a) Guru bertanya, ada yang tahu apa pembelajaran kita hari ini.
- (b) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- (d) Guru membagikan media gambar tentang perubahan wujud benda

(2) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru,tentang perubahan wujud benda.

(3) Mencoba

Siswa mencari kebenaran terkait pertanyaan/jawaban yang dibuat berbagai macam-macam perubahan wujud benda.

(4) Mengasosiasi

Masing-masing kelompok menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.

(5) Mengkomunikasikan

(a) Selanjutnya guru memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing siswa, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh kelompok.

(b) Siswa melakukan diskusi untuk membuat pertanyaan menyangkut materi tersebut.

(c) Guru memerintahkan kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya.

(d) Siswa yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola dengan cara bergantian.



Gambar IV.2 Guru Menjelaskan Materi Perubahan Wujud Benda Siklus I Pertemuan I

c) Penutup

- (1) Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
- (2) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membacakan doa yang dipimpin oleh ketua dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

(a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan I. diperoleh guru kurang mampu menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran yang dimulai dengan guru terlebih dahulu mengawali setiap pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Pada awal pembelajaran terlihat siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru melempar bola kertas yang berisi materi perubahan wujud benda dan bagi siswa yang mendapatkan bola tersebut akan mengamati isi bolanya serta menjelaskan hasil pengamatannya. Selanjutnya guru akan menjelaskan materi perubahan wujud benda. Namun guru sedikit gugup dan suara yang dikeluarkan guru pelan dan penjelasan yang guru berikan terlalu singkat, cepat dan terburu-buru guru. Lalu guru menunjukkan gambar-gambar untuk ditunjukkan didepan kelas. Guru memperbolehkan bertanya apabila gambar-gambar yang diberikan masih kurang jelas atau kurang dipahami oleh siswa. Namun guru kurang mampu menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap proyek yang dikerjakan sehingga kelas cenderung tidak aktif. Mengingat waktu yang sudah semakin sedikit, guru tidak sempat menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru segera menutup pembelajaran.

(b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II, pada saat dimulainya pembelajaran perhatian peserta didik belum sepenuhnya tertuju pada materi pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang belum bisa fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, setelah itu guru mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari, dan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini tentang perubahan wujud benda, kemudian guru membentuk kelompok dan guru menyediakan lembar kertas kerja yang akan dijadikan bola, dan mendiskusikannya kepada ketua perkelompok, setelah itu semua kelompok mendiskusikan yang disampaikan guru, perwakilan melemparkan bola yang berisikan pertanyaan hasil diskusi kekelompok lain.

(c) Observasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Sedangkan hasil pengamatan untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan ke-I masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah yaitu 33,3%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 66,6%.

4) Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, hasil belajar siswa dilihat dari observasi dan hasil tes adanya peningkatan.

Dari tes tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan I

a. Keberhasilan

Dari tes yang diberikan kepada siswa ada 5 siswa yang tuntas dari 15 siswa di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, yang mampu mengerjakan soal dengan benar dan mampu memahami materi yang disampaikan guru.

b. Ketidak berhasilan.

1. Masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Masih banyak siswa yang enggan bertanya tentang materi yang belum di pahami
3. Pada saat penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* masih banyak siswa yang malu-malu melakukan leper bail bola kertas yang berisikan pertanyaan
4. Bahasa yang di gunakan guru masih sulit untuk di pahami siswa.

Berdasarkan dari keberhasilan dan ketidak berhasilan tersebut , maka dapat di simpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, namun terjadi peningkatan dibandingkan pada prasiklus yang telah dilaksanakan, oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan II dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Oleh karena itu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran selanjutnya supaya hasil belajar peserta

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu tentang perubahan wujud benda.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan.
- e) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas, Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

- a) Pendahuluan
 - (1) Guru mengucapkan salam pembuka
 - (2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
 - (3) Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa

(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

(5) Guru mengajak siswa melakukan ice breaking

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

(a) Guru bertanya, ada yang tahu apa pembelajaran kita hari ini.

(b) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

(c) Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

(d) Guru membagikan edia gambar tentang perubahan wujud benda

(2) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru,tetang perubahan wujud benda.

(3) Mencoba

Siswa mencari kebenaran terkait pertanyaan/jawaban yang dibuat berbagai macam-macam perubahan wujud benda.

(4) Mengasosiasi

Masing-masing kelompok menyebutkan macam-macam perubahan wujud benda.

(5) Mengkomunikasikan

(a) Selanjutnya guru memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing siswa,untuk menuliskan satu pertanyaan apa

saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh kelompok.

- (b) Siswa melakukan diskusi unyuk membuat pertanyaan menyangkut materi tersebut.
- (c) Guru memerintahkan kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya.
- (d) Siswa yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola dengan cara bergantian.



Gambar IV.3 Guru memberikan penjelasan dan motivasi kepada ketua kelompok Siklus I Pertemuan II

- (6) Penutup
 - (a) Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
 - (b) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
 - (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

(d) Guru mengakhiri pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membacakan doa yang dipimpin oleh ketua dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

(a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II guru mulai mampu menguasai kelas, guru membuka pelajaran dan membagi kelompok siswa sesuai dengan kelompok pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedikit lebih santai dari pertemuan sebelumnya dan suara yang dikeluarkan oleh guru sudah lumayan jelas, kemudian guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebelumnya, guru memberikan motivasi awal kepada siswa bahwa materi ini sangat berpengaruh dan sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Ketua kelompok yang sebelumnya disuruh maju kedepan untuk mendengarkan penjelasan dari guru akan menjelaskan

kembali kepada teman kelompoknya. Apabila ada yang kurang mengerti maka siswa diperbolehkan bertanya, dan guru akan membantu menjawab pertanyaan yang belum dipahami, sehingga siswa tersebut dapat memahami dengan baik. Guru memberikan kertas kemudian berdiskusi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan untuk setiap kelompok, menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kertas tersebut digulung menyerupai bola. Bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut dilempar secara bergantian secara urut, kelompok satu melempar bola kepada kelompok dua dan seterusnya sampai guru mengatakan berhenti. setelah persentase selesai guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi dan memberikan reward atau hadiah kepada kelompok tersebut, kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

(b) Observasi aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II dapat dilihat selama proses pembelajaran, dimana observer melakukan pengamatan dan diperoleh sedikit peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengisi daftar siswa, lalu siswa diminta menyebutkan jenis-jenis perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya. Pada tahapan ini ada beberapa siswa yang merasa bingung dalam membedakan jenis-jenis perubahan wujud benda. Guru kemudian menambahkan penjelasan dengan melemparkan bola kertas yang berisi materi

perubahan wujud benda dan siswa yang mendapat bola kertas tersebut akan mengamati isi bola kertasnya dan menjelaskan hasil pengamatannya lalu guru menjelaskan perbedaan perubahan wujud benda agar siswa lebih mengerti. Aktivitas siswa selama proses belajar pada dasarnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan beberapa siswa yang mampu membedakan perubahan wujud benda dengan benar.

(c) Observasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-II lebih meningkat dari pertemuan I, dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih tergolong rendah yaitu 60%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 40%

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan kelas sebelum diberikan tindakan yaitu 60% pada pertemuan I kemudian meningkat menjadi 73%. Sementara itu ada 6 siswa belum tuntas mencapai KKM. Terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada pra siklus I pertemuan I. Namun, hasil belajar tersebut belum tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh sebagai berikut:

- a) Siswa masih merasa kesulitan dengan pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

b) Siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Untuk hasil tindakan yang lebih baik perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil tindakan lebih baik pada siklus selanjutnya perlu diadakan perbaikan untuk kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya peneliti harus bisa menarik perhatian siswa untuk belajar dengan lebih memahami siswa belajar dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu tentang perubahan wujud benda.
- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan.
- e) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah disusun, sementara observer mengamati

aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas, Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- (3) Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
- (5) Guru mengajak siswa melakukan ice breaking

b) Kegiatan Inti

- (1) Mengamati
 - (a) Guru bertanya, ada yang tahu apa pembelajaran kita hari ini.
 - (b) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
 - (c) Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
 - (d) Guru membagikan edia gambar tentang perubahan wujud benda
- (2) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru,tentang perubahan wujud benda.
- (3) Mencoba

Siswa mencari kebenaran terkait pertanyaan/jawaban yang dibuat berbagai macam-macam perubahan wujud benda.

(4) Mengasosiasi

Masing-masing kelompok menyebutkan macam-maca perubahan wujud benda.

(5) Mengkomunikasikan

(a) Selanjutnya guru memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing siswa, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh kelompok.

(b) Siswa melakukan diskusi unyuk membuat pertanyaan menyangkut materi tersebut.

(c) Guru memerintahkan kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya.

(d) Siswa yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola dengan cara bergantian.



Gambar IV.4 Peserta didik siap melakukan *Snowball*

***Throwing* Siklus II Pertemuan I**

c) Penutup

- (1) Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
- (2) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membacakan doa yang dipimpin oleh ketua dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Sama halnya dengan siklus I observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

(a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun pengamatan guru pada siklus II pertemuan I berjalan semakin baik. Setelah membuka pembelajaran guru mengajak siswa berdoa dan guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa tanya jawab, kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa

kelompok. Guru lebih sering memotivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan suara guru juga sudah terdengar jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru terkait tugas yang diberikan. Kemudian siswa disuruh mengantarkan lembar jawaban yang sudah dijawab, setelah selesai guru meminta siswa melakukan persentasi, setelah selesai guru mengumumkan kelompok yang paling banyak mendapatkan skor dan menjawab dengan tepat, kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(b) Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi perubahan wujud benda, dan siswa mampu mengidentifikasinya secara lisan. Kemudian siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar soal kepada setiap kelompok. Kemudian siswa melakukan diskusi terhadap materi perubahan wujud benda secara logis yang dibantu dengan lembar soal yang dibagikan. Siswa harus menyelesaikan lembar kerja dalam waktu

yang sudah disepakati bersama. Namun masih ada siswa yang tidak ikut serta dan kurang berperan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Setelah lembar soal sudah dikerjakan, maka siswa diminta untuk melakukan persentase didepan kelas. Namun dengan arahan guru agar lebih kondusif dari pertemuan sebelumnya meskipun masih ada siswa yang kurang memahami dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Begitu juga siswa lain masih ada yang tidak mencermati persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Ketika dibuka sesi tanya jawab tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang persentasi. Sama halnya tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti. Kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapat skor yang paling banyak dan menjawab soal dengan tepat, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

(c) Observasi Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 . Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah, namun sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 2 yaitu 73,33%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 26,67%.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II Pertemuan I nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 26,67% pada siklus I pertemuan II kemudian meningkat menjadi 73,33% pada siklus II pertemuan I. Sementara itu ada 4 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dari hasil belajar pra siklus, siklus I pertemuan I dan II. Namun, hasil belajar tersebut tercapai secara maksimal. Kelemahan pada siklus II pertemuan I ini yaitu terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, tidak mau bertanya hal-hal yang belum dipahami serta kurang telitinya siswa dalam menjawab soal dengan benar. Untuk hasil tindakan yang lebih baik perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan II untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai yaitu 75% dari nilai rata-rata siswa. Agar hasil tindakan lebih baik pada siklus selanjutnya perlu diadakan perbaikan untuk kesalahan-kesalahan pada siklus II pertemuan I diantaranya peneliti harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, lebih memperhatikan jalannya proses diskusi.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu tentang perubahan wujud benda.

- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan.
- e) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas, Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- (3) Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
- (5) Guru mengajak siswa melakukan ice breaking

b) Kegiatan Inti

- (1) Mengamati
 - (a) Guru bertanya, ada yang tahu apa pembelajaran kita hari ini.

- (b) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- (d) Guru membagikan edia gambar tentang perubahan wujud benda.

(2) Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru,tentang perubahan wujud benda.

(3) Mencoba

Siswa mencari kebenaran terkait pertanyaan/jawaban yang dibuat berbagai macam-macam perubahan wujud benda.

(4) Mengasosiasi

Masing-masing kelompok menyebutkan macam-maca perubahan wujud benda.

(5) Mengkomunikasikan

(a) Selanjutnya guru memberikan satu lembar kertas kepada masing-masing siswa,untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh kelompok.

(b) Siswa melakukan diskusi unyuk membuat pertanyaan menyangkut materi tersebut.

- (c) Guru memerintahkan kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya.



Gambar IV.5 Peserta didik maju menjelaskan pertanyaan yang terdapat didalam bola salju Siklus II Pertemuan II

c) Penutup

- (1) Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
- (2) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membacakan doa yang dipimpin oleh ketua dan mengucapkan salam.

3) Observasi

- (a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun pengamatan guru pada siklus II pertemuan II berjalan semakin baik. Setelah membuka pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang kondusif serta menyapa siswa untuk siap menerima pelajaran selama 10 menit. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan suara guru juga sudah terdengar jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Setelah membagikan soal diskusi kelompok, guru membimbing siswa dalam mempraktekan model pembelajaran dengan teratur dan kondusif. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa disuruh mengantarkan lembar jawaban yang sudah dijawab, setelah selesai guru meminta siswa melakukan persentasi, setelah selesai guru mengumumkan kelompok yang paling banyak mendapatkan skor dan menjawab dengan tepat, kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(b) Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan II yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan

kembali kepada siswa mengenai materi ekosistem dan rantai makanan, dan siswa mengidentifikasinya secara lisan. Kemudian siswa disuruh berdiskusi untuk menuliskan pertanyaan. Pertanyaan tersebut menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok berdasarkan arahan guru. Kertas tersebut digulung menyerupai bola. Kertas yang sudah digulung menyerupai bola yang berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut dilempar dari satu kelompok ke kelompok lainnya secara berurut sampai guru mengatakan berhenti, kelompok satu melempar bola kepada kelompok dua, kelompok dua melempar bola kepada kelompok tiga dan seterusnya. Setelah masing-masing kelompok mendapat bola yang berisi pertanyaan tersebut, maka diberikan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan, dan akan ditanggapi oleh kelompok yang melempar bola. Untuk kelompok satu, dua dan tiga dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Untuk kelompok empat belum mampu menjawab dengan benar. Untuk kelompok yang menjawab pertanyaan tercepat dan benar akan mendapat hadiah. Kemudian untuk kelompok yang salah menjawab pertanyaan akan diberi sanksi hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat. Kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapat skor yang paling banyak dan menjawab soal dengan tepat, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

(c) Observasi Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II Pertemuan II telah berhasil. Proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 93,33%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 6,67%.

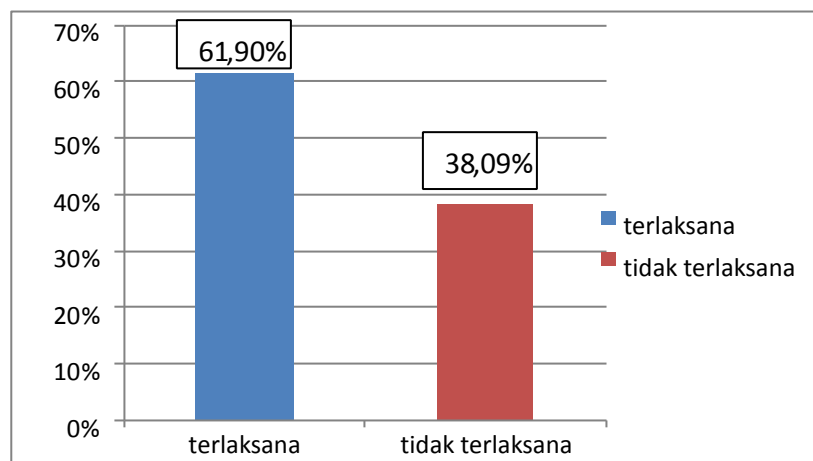
4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan kategori sangat baik. Berdasarkan persentase siswa yang tuntas yaitu 93,33% pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat merangsang keingintahuan siswa tentang materi perubahan wujud benda. Maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung. Oleh karena itu penelitian ini hanya sampai pada siklus II saja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Analisis Data

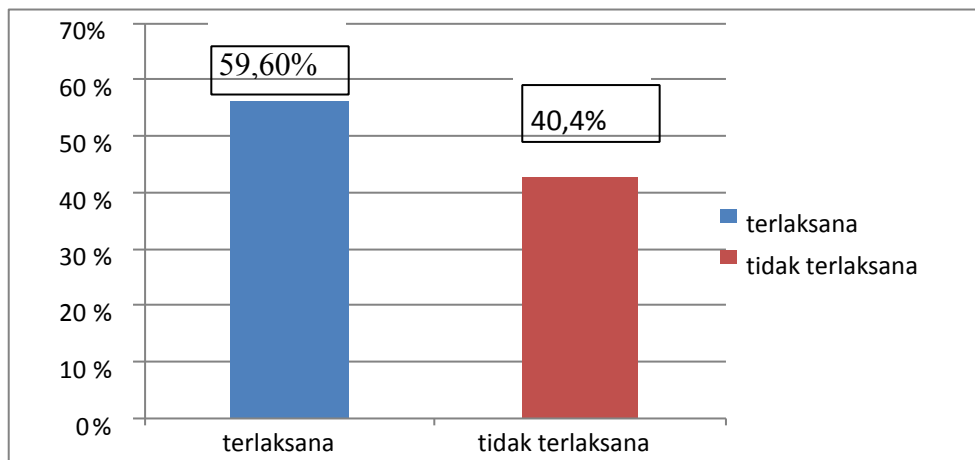
Berikut ini hasil analisis data pada siklus I pertemuan ke-I:

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer aktivitas guru adalah wali kelas yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I (lampiran 8) terlihat jumlah skor yang diperoleh 13 dengan nilai 61,90 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar IV. 6 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru ada 21 aspek, yang sudah terlaksana 13 aspek dengan nilai rata-rata 61,90 dan 8 aspek yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 38,09. Sedangkan yang bertindak sebagai observer aktivitas siswa adalah teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Gambar IV. 7 Diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas hasil observasi terlaksananya aktivitas siswa yang terlaksana dengan nilai rata_rata 59,60% dan yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 40,4% . Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran keaktifan siswa masih rendah karena masih banyak item-item yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa. Sedangkan dilihat dari lembar obsevasi aktivitas guru siklus I pertemuan I ada 13 aspek yang terlaksana dan 8 aspek yang belum terlaksana.

Untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diketahui melalui soal tes yang dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada rincian berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{5}{15} \times 100 \% = 33,33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai diatas diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 33,33%.



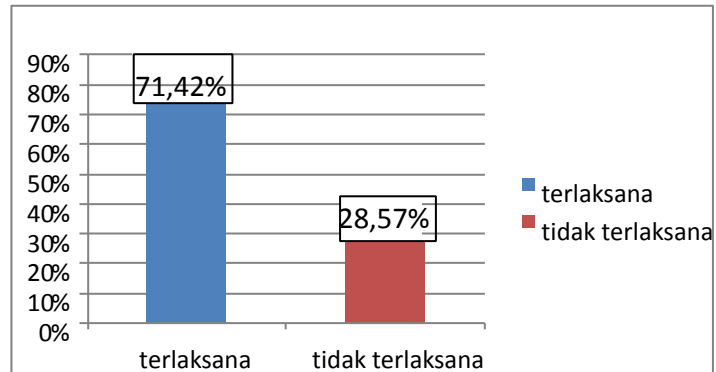
Gambar IV.8
Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Pada siklus I pertemuan I masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan untuk dapat mencapai peningkatan nilai yang maksimal.

Berikut ini hasil analisis data pada siklus I pertemuan ke-II :

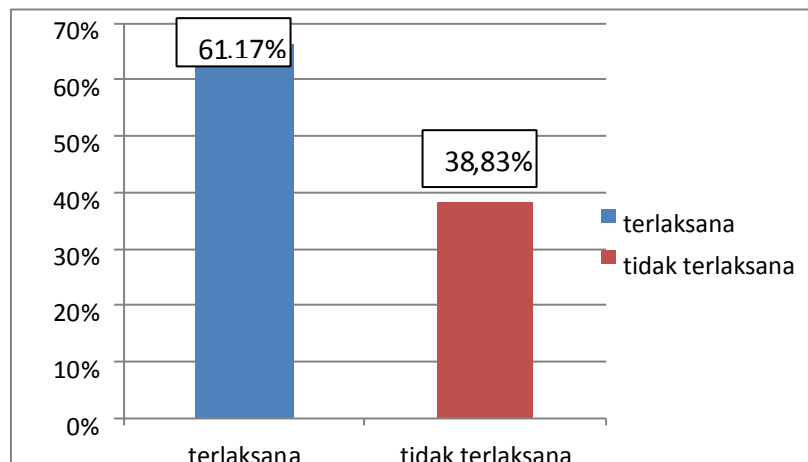
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer aktivitas guru adalah wali kelas yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I pertemuan II (lampiran 9) terlihat jumlah skor yang diperoleh 15 dengan nilai 71,42 yang termasuk

kategori baik . Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar IV. 9 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

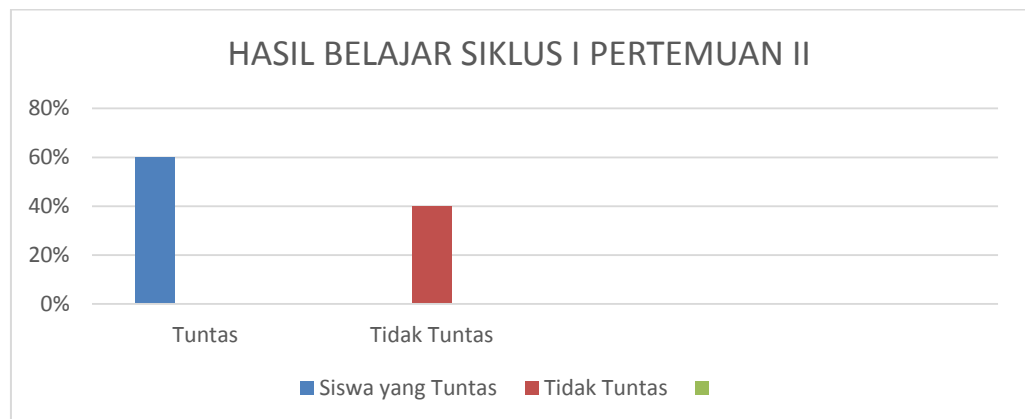
Berdasarkan diagram diatas, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru ada 21 aspek yang sudah terlaksana 15 aspek dengan nilai rata-rata 71,42%, dan 6 aspek yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 28,57%. Sedangkan yang bertindak sebagai observer aktivitas siswa adalah teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* . Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



Gambar IV.10

Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II

Berdasarkan diagram diatas bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 61,17% dan yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 38,83% . Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran keaktifan siswa masih rendah karena masih banyak item -item yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, berdasarkan tes yang dilaksanakan, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 9 siswa, sedangkan yang belum tuntas 6 siswa persentase ketuntasan siswa dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 60% dari pertemuan sebelumnya dengan jumlah 9 siswa. Hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari hasil persentase dalam diagram berikut :



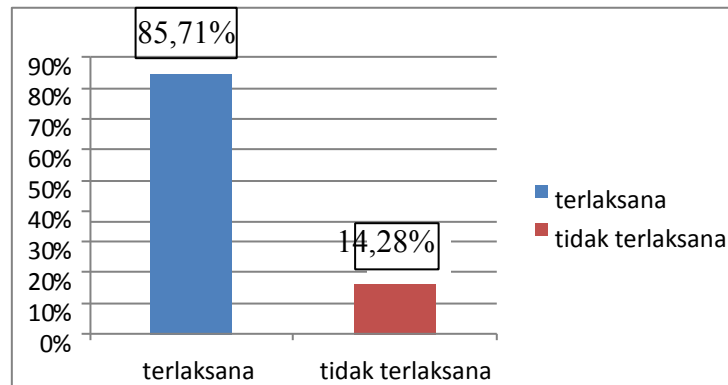
Gambar IV. 11
Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-II masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah yaitu 60%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 40%. Hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal harus dilaksanakan siklus ke II

Berikut ini hasil analisis data pada siklus II pertemuan ke-I :

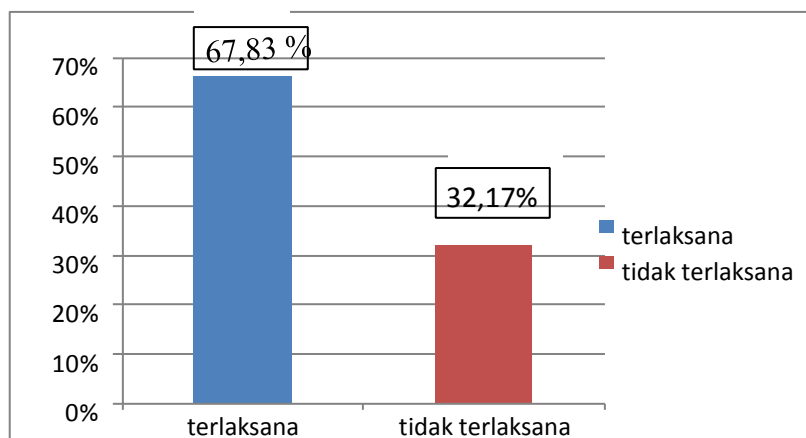
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer aktivitas guru adalah wali kelas yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II pertemuan I (lampiran 10) terlihat jumlah skor yang diperoleh 18 dengan nilai 85,71 yang

termasuk kategori sangat baik . Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar IV. 12 Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru ada 21 aspek, yang sudah terlaksana 18 aspek dengan nilai rata-rata 85,71 dan 3 aspek yang belum terlaksana dengan nilai rata- rata 14,28. Sedangkan yang bertindak sebagai observer aktivitas siswa adalah teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar IV. 13 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 67,83 berada pada kategori baik. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keaktifan siswa mulai meningkat walaupun ada item item yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, berdasarkan tes yang dilaksanakan, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 11 siswa sedangkan yang belum tuntas 4 siswa persentase ketuntasan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 73,33%. Hal ini sudah dapat dikatakan mencapai nilai maksimal. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat juga dilihat pada diagram berikut:



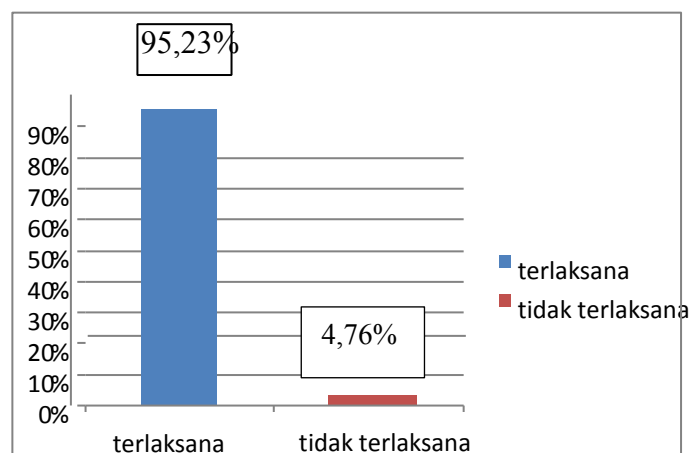
Gambar IV.14 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas persentase hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 73,33% dari pertemuan sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran

IPA materi Perubahan wujud benda di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung terjadi pada siklus II pertemuan I.

Berikut ini hasil analisis data pada siklus II pertemuan ke-II :

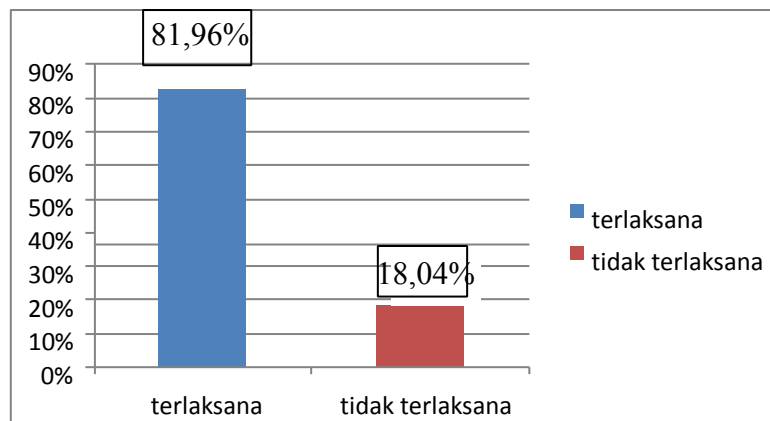
Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan II sudah mencapai hasil yaitu telah mencapai hasil maksimum dalam penelitian ini, peneliti sudah melaksanakan aktivitas yang di observasi tersebut dengan baik. Sedangkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas belajar sudah efektif dan mengalami peningkatan. Adapun nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan II adalah 95,23 pada kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



Gambar IV. 15 Diagram hasil observasi aktivitas Guru siklus II pertemuan II

Berdasarkan diagram diatas, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru ada 21 aspek, yang sudah terlaksana 20 aspek dengan nilai rata-rata 95,23 dan 1 aspek yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 4,76. Sedangkan yang

bertindak sebagai observer aktivitas siswa adalah teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada diagram berikut ini :

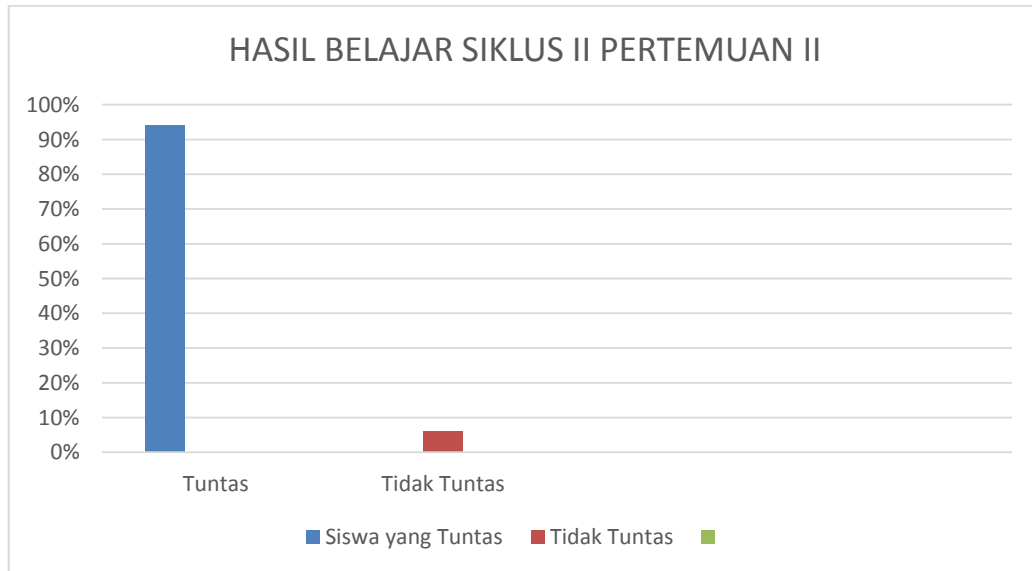


Gambar IV. 16 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II

Berdasarkan diagram diatas hasil observasi aktivitas siswa sudah terlaksana dengan rata-rata 81,96. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah jauh meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Setelah hasil observasi diperoleh maka data tersebut di analisis. Hasil data tersebut di analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes analisis menggunakan deskriptif kuantitatif. dikatakan berhasil apabila perolehan hasil belajar kognitif siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) sebesar 75. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 93,33%. Dengan demikian, pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan

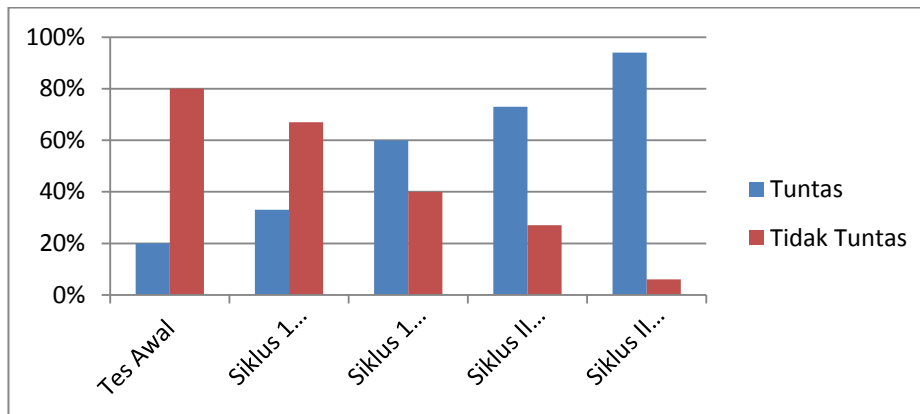
sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan yang telah diperoleh dapat dilihat juga pada gambar diagram berikut



Gambar IV.17 Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil yang sebelumnya 73,33% pada siklus II pertemuan I kemudian meningkat menjadi 93,33% pada siklus II pertemuan II. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan.

Dari hasil observasi dan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran yang telah berlangsung pada tahap kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar IV.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal siklus kelas III di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung dari 15 siswa yang tuntas 3 siswa (20%) dan yang tidak tuntas 12 siswa (80%). Setelah menerapkan model *Snowball Throwing*, yang mana hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-I siswa yang tuntas 5 siswa (33,33%) dan yang tidak tuntas 10 siswa (66,66%), siklus I pertemuan ke-II yang tuntas 9 siswa (60%) dan yang tidak tuntas 6 siswa (40%). Kemudian siklus II pertemuan ke-I yang tuntas 11 siswa (73,33%) dan yang tidak tuntas 4 siswa (26,67%) hingga berahir di tahap siklus II pertemuan ke-II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (93,33%) dan siswa yang tidak tuntas 1 siswa (6,67%). Dengan demikian, penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, kegiatan

pembelajaran masih dilaksanakan dengan metode ceramah, dan belum menggunakan model pembelajaran bervariasi, minimnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena masih berpusat pada guru dan menoton kepada buku, hasil belajar IPA siswa dikelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung tergolong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa yaitu hasil belajar siswa belum tuntas terbukti dari 15 siswa hanya 3 siswa yang tuntas dan 12 siswa lainnya belum tuntas dengan rata-rata nilai 80% dan presentase ketuntasan hanya 20%. Keadaan tersebut membuat guru berpikir untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa dan dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kenyataan di lingkungannya. Oleh karena itu dilakukan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.²⁸ Terdapat lima prinsip yang digunakan dalam metode *Snowball Throwing* yaitu Prinsip belajar siswa aktif (*Student active learning*), Belajar kerja sama (*Cooperative learning*), Pembelajaran partisipasi, mengajar reaktif (*Reactive*

²⁸ Aris Soimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) hlm, 174.

teaching), dan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull learning*).²⁹ Sejalan dengan penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada jenjang awal dimana siswa yang sebelumnya tidak pernah menggunakan model *Snowball Throwing*, maka akan lebih baik apabila guru menggunakan model ini dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap model *Snowball Throwing*, tugas guru datang kekelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68,88, dan dari 15 jumlah siswa terdapat 5 orang siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 33,33% dan 10 orang siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 66,6%. Dari hasil pengamatan peneliti yang ditemukan pada tahap ini, kemampuan guru belum sepenuhnya maksimal karena guru masih belum menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan digunakan, selain itu guru juga kurang membimbing siswa dalam kerja kelompok, serta guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, dan kurang memantau siswa dalam berdiskusi kelompok. Selain itu, siswa juga masih ada yang belum bisa dalam menjawab rumusan masalah yang dibuat dan tidak memperhatikan guru Ketika memberikan penguatan mengenai materi pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berikutnya lebih maksimal lagi.

²⁹ Yulita, "Penggunaan Strategi Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 5 (2019): 1085–94.

Pada siklus I pertemuan II dilakukanlah perbaikan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ke-II berbeda dengan pertemuan I yaitu pada pertemuan ke-II proses pembelajaran melakukan praktek dari materi yang diajarkan. Setelah melakukan refleksi pada pertemuan ke-II, diperoleh hasil nilai rata-rata 75, dan dari 15 jumlah siswa terdapat 9 orang siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 60% dan 6 orang siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 40%. Pada siklus 1 siswa belum mampu menjawab dari rumusan masalah yang dibuat, siswa masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa masih kurang membaca dan memahami isi materi yang diajarkan, serta siswa masih kesulitan menyimpulkan sendiri hasil percobaan dan setiap kelompok masih malu untuk melakukan presentasi di depan kelas. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar antara siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahdratul jannah yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.³⁰

Kemudian pada siklus II pertemuan I hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 80, dan dari 15 jumlah siswa terdapat 11 orang siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 73,33% dan 4 orang siswa

³⁰ Wahdratul jannah, "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03," 2019, (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta).

yang belum tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 26,67%. Pada siklus II pertemuan I siswa sudah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran dan sudah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada proses pembelajara. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar antara siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasneti yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.³¹

Pada Siklus II pertemuan II dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ke-II berbeda dengan pertemuan I yaitu pada pertemuan ke-II proses pembelajaran sudah mangikuti langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Setelah melakukan refleksi pada pertemuan ke-II, diperoleh hasil nilai rata-rata 90,66, dan dari 15 jumlah siswa terdapat 14 orang siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 93,33% dan 1 orang siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase 6,67%. Pada siklus II siswa sudah mampu menjawab dari rumusan masalah yang dibuat, siswa sudah bisa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa sudah membaca dan memahami isi materi yang diajarkan, serta siswa dapat menyimpulkan sendiri hasil percobaan dan setiap kelompok mampu melakukan presentasi di depan kelas. Dapat

³¹ Poppy Hayuninggrum, "Pengaruh Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Wates Kabupaten Prengsewu" Tahun, 2018, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Lampung Bandar Lampung..

disimpulkan bahwa sangat meningkatnya hasil belajar antara siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazmi putri dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SD”, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II . dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan belajar dengan sangat baik.³²

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meka Astianda dengan judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 151 Seluma.³³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Istiqomah Husna dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan

³² Nazmi Putri, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V SD,” 2019, Mahasiswa UNIMED.

³³ Herman et al., *Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pembelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma.*

Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam di Indonesia Pada Siswa Kelas V Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA.³⁴

Dengan demikian model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi dan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran yang telah berlangsung pada tahap kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Hasil belajar Siswa kelas III

Hasil Belajar	Persentase	Kriteria
Kondisi awal	20%	Kurang
Siklus I Pertemuan I	33,33%	Kurang
Siklus I Pertemuan II	60%	Cukup
Siklus II Pertemuan I	73,33%	Baik
Siklus II Pertemuan II	93,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap di siklus. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dan gambar diatas. Adapun peningkatan pada siklus I pertemuan I sebesar 33,33%, siklus I pertemuan II sebesar 60%, pada siklus II pertemuan I sebesar 73% dan siklus II pertemuan II sebesar 93,33%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajlajar siswa kelas III pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

³⁴ Rahmah Muthia, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo,” 2018, 1–26.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti dalam mengambil buku-buku maupun jurnal-jurnal internasional dan yang terbaru
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis buku-buku maupun jurnal-jurnal yang mendukung dalam penelitian ini

Keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan cara siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membentuk kelompok dimana setiap kelompok memiliki ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang akan dituliskan pada kertas. Pertanyaan yang ditulis pada kertas digulung menyerupai bola dan bola kertas akan dilempar kepada kelompok lainnya. Setelah itu setiap kelompok yang mendapatkan bola kertas akan menjawab pertanyaan yang telah tertulis di bola kertas tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas III Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung setiap siklus. Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan siswa sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah

ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 60%. Selanjutnya peningkatan dapat dilihat pada siklus II pertemuan I diperoleh ketuntasan belajar siswa sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 73,33%, dan pada siklus II pertemuan II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 93,33%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

a) Pemilihan model Pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar siswa untuk pembelajaran IPA, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Menggunakan model *Snowball Throwing* dengan tidak menggunakan metode *Snowball Throwing*.

b) Motivasi Belajar, siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dengan motivasi belajar yang tinggi tentu berbeda dengan siswa yang motivasi belajar yang sedang dan rendah, diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara dalam menumbuhkan motivasi tersebut, sehingga siswa lebih tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Implikasi Praktis

Hasil Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan juga calon guru, agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat membenahi diri agar menjadi guru dan calon guru yang professional

dengan memperhatikan model dan media yang sesuai dengan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan Agar kepala sekolah melakukan pelatihan kepada guru-guru untuk mampu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru Kelas, diharapkan Agar guru mata pelajaran IPA dikelas III menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi perubahan wujud benda, karena penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* benar-benar efektif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta guru harus konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini.
3. Bagi Siswa, diharapkan Agar lebih serius dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

Lampiran 1

Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung

Tema : 3 (Benda di Sekitarku)

Sub Tema : 3 (Perubahan Wujud Benda)

Sub Sub Tema : Mencair dan mengembun

Pembelajaran : 1

Muatan Pembelajaran : IPA

Kelas /Semester : III/2

Alokasi Waktu: 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.1	Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Memilih informasi yang terkait dengan wujud benda.
4.1	Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata buku dan kalimat efektif.	4.1.1 Menuliskan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan perubahan wujud benda dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda bersama teman sekelompoknya dengan benar.

D. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Snowball Throwing*
3. Metode : Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Model, Alat pembelajaran, dan Sumber Belajar

1. Model, Alat Pembelajaran
 - a. Gambar
 - b. Alat Tulis (Buku, Pensil, pulpen, dan Penghapus)
 - c. Bahan Praktek (Garam dan tetesan air didaun, Kacamata yang berembun)
2. Sumber Belajar
 - a. Buku pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan,2018).

F. Materi Pembelajaran



Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat melalui proses pelepasan atau penyerapan kalor.

Mengembun adalah perubah wujud benda gas menjadi mencair.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa3. Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa	5 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya 5. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari 6. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan atau pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. 6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas. 3. Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa. 	10 Menit

	<p>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.</p> <p>5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada beberapa benda dengan benar	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dan dapat dapat menjelaskannya dengan bahasa yang baik dan isi penjelasan yang kurang tepat	Mampu dalam menjelaskan perubahan wujud benda serta proses terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa belum mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

I. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja Sama					
Tanggung Jawab					
Santun					

J. Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Artikulasi	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
2.	Kelancaran	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas

Guru Wali Kelas III



SALSABILA HARAHAHAP, S.Pd.

Peneliti

NOVITA KHAIRANI DASOPANG

Mengetahui
Kepala Sekolah MIS Annisa



ANDRIANY SIREGAR, S.Pd

Lampiran 2

Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung
Tema : 3 (Benda di Sekitarku)
Sub Tema : 3 (Perubahan Wujud Benda)
Sub Sub Tema : Membeku
Pembelajaran : 2
Muatan Pembelajaran : IPA
Kelas /Semester : III/1
Alokasi Waktu : 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1	Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Memilih informasi yang terkait dengan wujud benda.
4.1	Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata buku dan kalimat efektif.	4.1.1 Menuliskan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, Peserta didik dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
2. Dengan melakukan percobaan atau eksperimen langsung peserta didik dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

D. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Snowball Throwing*
3. Metode : Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Model, Alat pembelajaran, dan Sumber Belajar

1. Model, Alat Pembelajaran
 - a. Gambar
 - b. Alat Tulis (Buku, Pensil, pulpen, dan Penghapus)
 - c. Bahan Praktek (Gula, Coklat, Es krim, lilin)
2. Sumber Belajar
 - a. Buku pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan,2018)

F. Materi Pembelajaran



Membeku adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi benda padat.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa3. Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya5. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari6. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi yang akan	55 Menit

	<p>disajikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Masing-masing ketua kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan atau pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. 6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas. 3. Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar. 5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam. 	10 enit

H. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada beberapa benda dengan benar	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dan dapat dapat menjelaskannya dengan bahasa yang baik dan isi penjelasan yang kurang tepat	Mampu dalam menjelaskan perubahan wujud benda serta proses terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa belum mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

I. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja Sama					
Tanggung Jawab					
Santun					

J. Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Artikulasi	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
2.	Kelancaran	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas

Guru Wali Kelas III

Peneliti

SALSABILA HARAHAHAP, S.Pd.

NOVITA KHAIRANI DASOPANG

Mengetahui
Kepala Sekolah MIS Annisa

ANDRIANY SIREGAR, S.Pd.

Lampiran 3

Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung
Tema : 3 (Benda di Sekitarku)
Sub Tema : 3 (Perubahan Wujud Benda)
Sub Sub Tema : Menguap
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : IPA
Kelas /Semester : III/1
Alokasi Waktu: 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1	Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplprasi lingkungan.	3.1.1 Memilih informasi yang terkait dengan wujud benda.
4.1	Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata buku dan kalimat efektif.	4.1.1 Menuliskan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan percobaan atau eksperimen langsung, peserta didik dapat mengetahui factor yang mempengaruhi perubahan wujud benda dengan penuh tanggung jawab.

D. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Snowball Throwing*
3. Metode : Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Model, Alat pembelajaran, dan Sumber Belajar

1. Model, Alat Pembelajaran
 - a. Gambar
 - b. Alat Tulis (Buku, Pensil, pulpen, dan Penghapus)
 - c. Bahan Praktek (Air yang direbus, Bensin)
2. Sumber Belajar
 - a. Buku pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan,2018).

F. Materi Pembelajaran



Menguap adalah perubahan wujud benda dari benda cair menjadi gas. Sama seperti mencair, perubahan ini dapat terjadi karena adanya panas atau kalor yang terlibat.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa3. Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar	5 Menit

	<p>siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya 5. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari 6. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking. 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan atau pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. 6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menjelaskan kemabali materi pelajaran secara singkat dan jelas. 3. Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa. 	10 Menit

	<p>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.</p> <p>5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	Siswa mampu menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada beberapa benda dengan benar	Siswa mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dan dapat dapat menjelaskannya dengan bahasa yang baik dan isi penjelasan yang kurang tepat	Mampu dalam menjelaskan perubahan wujud benda serta proses terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	Siswa belum mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya

I. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja Sama					
Tanggung Jawab					
Santun					

J. Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Artikulasi	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
2.	Kelancaran	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas

Guru Wali Kelas III

Peneliti

SALSABILA HARAHAHAP, S.Pd.

NOVITA KHAIRANI DASOPANG

Mengetahui
Kepala Sekolah MIS Annisa

ANDRIANY SIREGAR, S.Pd

Lampiran 4

Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung
Tema : 3 (Benda di Sekitarku)
Sub Tema : 3 (Perubahan Wujud Benda)
Sub Sub Tema : Mencair
Pembelajaran : 4

Muatan Pembelajaran : IPA
 Kelas /Semester : III/1
 Alokasi Waktu: 2×35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1	Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Memilih informasi yang terkait dengan wujud benda.
4.1	Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata buku dan kalimat efektif.	4.1.1 Menuliskan benda berdasarkan wujudnya dengan tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan konsep perubahan bentuk dan wujud benda padat ke cair dan cair ke padat dengan benar.
2. Siswa mampu mempraktekkan perubahan bentuk dan wujud benda padat kecair dan cair kepadat dengan benar.

D. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Snowball Throwing*
3. Metode : Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Model, Alat pembelajaran, dan Sumber Belajar

1. Model, Alat Pembelajaran
 - a. Gambar
 - b. Alat Tulis (Buku, Pensil, pulpen, dan Penghapus)
 - c. Bahan Praktek (es batu, mentega dan benda disekitar sekolah)

2. Sumber Belajar
 - a. Buku pedoman Guru Tema 3 kelas III (Buku tematik Terpadu Kurikulum 2013, jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2018).

F. Materi Pembelajaran



Mencair merupakan kondisi perubahan wujud benda pada benda padat menjadi cair. Jadi suatu benda yang awalnya berbentuk padat dan tidak fleksibel, bisa berubah menjadi benda cair yang lebih fleksibel bentuknya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa3. Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa4. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya5. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari6. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi	55 Menit

	<p>yang akan disajikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan atau pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. 6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas. 3. Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar. 5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam. 	10 Menit

H. Rubrik Penilaian

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa	Siswa mampu	Mampu	Siswa

tentang perubahan wujud benda terhadap beberapa benda yang ada disekitar	mampu menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada beberapa benda dengan benar	menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya dan dapat dapat menjelaskannya dengan bahasa yang baik dan isi penjelasan yang kurang tepat	dalam menjelaskan perubahan wujud benda serta proses terjadinya. Dan dapat menjelaskan dengan bahasa dan isi yang kurang tepat	belum mampu menjelaskan perubahan wujud benda dan proses terjadinya
--------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------

I. Penilaian Sikap

Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Kerja Sama					
Tanggung Jawab					
Santun					

J. Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Artikulasi	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
2.	Kelancaran	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas

Guru Wali Kelas III

Peneliti

SALSABILA HARAHAHAP, S.Pd.

NOVITA KHAIRANI DASOPANG

Mengetahui
Kepala Sekolah MIS Annisa

ANDRIANY SIREGAR, S.Pd


Lampiran 5

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas : III

KD	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Soal	Kunci Jawaban
3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	Perubahan wujud benda	Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	C4	3	Proses pembuatan garam dari air laut dengan memanfaatkan peristiwa perubahan wujud berupa.... a. Mengembun b. Mencair c. Membeku d. Menguap	D
	Perubahan wujud benda	Mengemukakan perubahan wujud benda disekitar	C3	4	Yusril memasukkan jus mangga kedalam kulkas, Setelah beberapa jam ia ingin mengambil jus mangga lagi. Ternyata jus mangganya sudah mengeras menjadi es. Peristiwa ini adalah contoh perubahan wujud yaitu.... a. Mengeras b. Menguap c. Menyublim d. Membeku	D
	Perubahan wujud benda	Menciptakan peristiwa perubahan wujud benda	C6	5	Lemari yang diberi kamper akan berbau harum, peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa... a. Mengembun b. Mencair c. Mengkristal	A

					d. Menyublim	
Perubahan wujud benda	Menemukan perubahan wujud benda yang ada disekitar	C4	6	Contoh dari perubahan wujud benda cair menjadi gas.... a. Balon yang ditiup b. Pakaian basah yang yang dijemur dibawah sinar matahari c. Es batu yang dipanaskan d. Susu yang dimasukkan kedalam lemari es	B	
Perubahan wujud benda	Menjelaskan perubahan wujud benda yang ada disekitar	C1	7	Gula merupakan wujud benda.... a. Gas b. Padat c. Air d. Gas	B	
Perubahan wujud benda	Menemukan perubahan wujud benda yang ada disekitar	C4	8	Contoh perubahan wujud benda cair menjadi padat yaitu... a. Ibu membuat es batu b. Ayah memanaskan mobil c. Adik memakan es cream d. Kakak meniup balon	A	
Perubahan wujud benda	Menyebutkan Perubahan wujud benda	C1	9	Perubahan benda cair menjadi padat dinamakan.... a. Menguap b. Menyublim c. Membeku d. Mencair	C	
Perubahan wujud	Membuktikan	C3	10	Balon yang bisa terbang diudara	B	

	benda	perubahan wujud benda yang ada disekitar			biasanya didalamnya terdapat... a. Air b. Gas c. Pasir d. Minyak	
	Perubahan wujud benda	Menjelaskan wujud benda disekitar	C1	11	Asap merupakan wujud dari benda... a. Padat b. Gas c. Cair d. Minyak	B
	Perubahan wujud benda	Memahami peristiwa perubahan wujud benda	C2	12	 Peristiwa yang terjadi pada gambar yang diatas adalah.... a. Menghablur b. Penybliman c. Pengembunan d. Pengkristalan	C
	Perubahan wujud benda	Mengemukakan Peruban wujud benda disekitar	C3	13	Bila air dalam teko dipindahkan kegelas, maka volumenya.... a. Berubah b. Tetap c. Berkurang d. Bertambah	A
	Perubahan wujud benda	Memahami perubahan wujud benda di dalam	C2	14	Proses menyebarnya bau harum kapur barus dikamar merupakan contoh pemanfaatan perubahan wujud benda	C

		ruangan			dari.... a. Cair menjadi padat b. Cair menjadi gas c. Padat menjadi gas d. Padat menjadi cair	
Perubahan wujud benda	Mengemukan perubahan wujud benda disekitar	C3	15	Peristiwa melelehnya es jika dipanaskan adalah perubahan wujud.... a. Benda cair menjadi padat b. Benda padat menjadi cair c. Benda cair menjadi gas d. Benda gas menjadi cair	B	
Perubahan wujud benda	Menjelaskan wujud benda disekitar	C1	16	Sebutkan apa saja contoh benda cair ? a. Es batu, Bola, Angin b. Es batu, sirup, Susu c. Es batu, oli, gula d. Minyak, kecap, susu	D	
Perubahan wujud benda	Menciptakan perubahan suhu dan wujud benda	C6	17	Saat kita meminum es the sering kali kita menjumpai titik-titik air dipinggir gelas tersebut. Hal ini disebabkan dari proses.... a. Menguap b. Mencair c. Mengembun d. Mengkristal	C	
Perubahan wujud benda	Membedakan wujud benda disekitar	C2	18	Ciri-ciri dari benda padat adalah.... a. Tidak dapat disentuh b. Bentuknya berubah-ubah sesuai wadah/tempatnya c. Bentuknya tetap	C	

					d. Tidak dapat dilihat	
	Perubahan wujud benda	Mengevaluasi contoh perubahan wujud benda	C5	19	Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud.... a. Benda gas b. Benda cair c. Benda keras d. Benda padat	B
	Perubahan wujud benda	Membedakan perubahan wujud benda	C2	20	Minyak, kecap, susu Secara berurutan jenis benda-benda yang ada diatas adalah.... a. Air-padat-gas b. Cair-gas-padat c. Cair-gas-uap d. Cair-cair-cair	D

Lampiran 6

Soal Pretest

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi : Perubahan Wujud benda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (X) pada huruf A,B,C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Peristiwa melelehnya es jika dipanaskan adalah perubahan wujud....
 - a. Benda cair menjadi padat
 - b. Benda padat menjadi cair
 - c. Benda cair menjadi gas
 - d. Benda gas menjadi cair
2. Sebutkan apa saja contoh benda padat ?
 - a. Es batu, lilin, kapur
 - b. Es batu, bola, angina
 - c. Angin, gas, air
 - d. Air, sirup, susu
3. Gula merupakan wujud benda....
 - a. Padat
 - b. Gas
 - c. Air
 - d. Cair
4. Ciri-ciri dari benda padat adalah....
 - a. Tidak dapat disentuh
 - b. Bentuknya berubah ubah
 - c. Bentuknya tetap
 - d. Tidak dapat dilihat
5. Minyak, kecap, susu secara berurutan jenis benda-benda yang ada diatas adalah....
 - a. Air-padat-gas
 - b. Cair-gas-padat
 - c. Cair-gas-uap
 - d. Cair-cair-cair
6. Perubahan wujud gas dari gas menjadi padat disebut....
 - a. Menyublim
 - b. Mengkristal
 - c. Menguap
 - d. Mengembun
7. Berikut ini contoh dari peristiwa mengkristal, kecuali....
 - a. Proses perubahan es kering
 - b. Proses pembuatan gula merah
 - c. Salju yang didinginkan
 - d. Proses pembuatan kapur barus

8. Yusril memasukkan jus manga kedalam kulkas, setelah beberapa jam ia ingin mengambil jus mangga lagi. Ternyata jus mangganya sudah mengeras menjadi es, peristiwa ini adalah contoh perubahan wujud yaitu....
 - a. Mengeras
 - b. Menguap
 - c. Menyublim
 - d. Membeku
9. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan adalah....
 - a. Benda gas
 - b. Benda cair
 - c. Benda keras
 - d. Benda padat
10. Contoh perubahan wujud benda cair menjadi padat yaitu....
 - a. Ibu membuat es batu
 - b. Ayah memanaskan mobil
 - c. Adik memakan es cream
 - d. Kakak meniup balon
11. Minyak, kecap, susu Secara berurutan jenis benda-benda yang ada diatas adalah....
 - a. padat-gas
 - a. Cair-gas-padat
 - b. Cair-gas-uap
 - c. Cair-cair-cair
12. Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud....
 - a. Benda gas
 - b. Benda cair
 - c. Benda keras
 - d. Benda padat
13. Lemari yang diberi kamper akan berbau harum, peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa...
 - a. Mengembun
 - b. Mencair
 - c. Mengkristal
 - d. Menyublim
14. Bila air dalam teko dipindahkan kegelas, maka volumenya....
 - a. Berubah
 - b. Tetap
 - c. Berkurang
 - d. Bertambah
15. Saat kita meminum es the sering kali kita menjumpai titik-titik air dipinggir gelas tersebut. Hal ini disebabkan dari proses....
 - a. Menguap
 - b. Mencair
 - c. Mengembun
 - d. Mengkristal

16. Proses pembuatan garam dari air laut dengan memanfaatkan peristiwa perubahan wujud berupa....
 - a. Mengembun
 - b. Mencair
 - c. Membeku
 - d. Menguap
17. Asap merupakan wujud dari benda...
 - a. Padat
 - b. Gas
 - c. Cair
 - d. Minyak
18. Contoh dari perubahan wujud benda cair menjadi gas....
 - a. Balon yang ditiup
 - b. Pakaian basah yang yang dijemur dibawah sinar matahari
 - c. Es batu yang dipanaskan
 - d. Susu yang dimasukkan kedalam lemari es
19. Balon yang bisa terbang diudara biasanya didalamnya terdapat...
 - a. Air
 - b. Gas
 - c. Pasir
 - d. Minyak
20. Proses menyebarnya bau harum kapur barus dikamar merupakan contoh pemanfaatan perubahan wujud benda dari....
 - a. Cair menjadi padat
 - b. Cair menjadi gas
 - c. Padat menjadi gas
 - d. Padat menjadi cair

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Salsabila Harahap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Perubahan Wujud Benda
Kelas : III/Genap

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
1.	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran		
2.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		
3.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a		
4.	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa		
5.	Guru mengaitkan pembelajaran materi terdahulu dan tujuan pembelajaran		
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		
	Kegiatan Inti		
7.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan		
8.	Guru melakukan Tanya jawab pada siswa		
9.	Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan wujud benda		
10.	Guru menguasai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang diterapkan dengan baik		
11.	Guru menyampaikan materi secara jelas dan singkat		
12.	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat dengan baik		
13.	Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati perubahan wujud benda		
14.	Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		
15.	Guru melibatkan indera penglihatan siswa dalam pembelajaran dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		
16.	Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis dikertas tentang perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda		

Penutup			
17	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
18	Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas.		
19	Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa		
20	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar		
21	Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam		
Jumlah			
Rata-rata			

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Langga Payung, 2024
Mengetahui

Salsabila Harahap,S.Pd

Lampiran 8

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran	√	
		Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
		Guru mengajak siswa untuk berdo'a	√	
		Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru mengaitkan pembelajaran materi terdahulu dan tujuan pembelajaran		√
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		√
2.	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
		Guru melakukan Tanya jawab pada siswa		√
		Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan wujud benda	√	
		Guru menguasai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang diterapkan dengan baik		√
		Guru menyampaikan materi secara jelas dan singkat	√	
		Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat dengan baik	√	
		Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati gambar perubahan wujud benda	√	
		Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		√

		Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		√
		Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis dikertas tentang perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda		√
3.	Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
		Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas.	√	
		Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa	√	
		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar	√	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam.	√	
Jumlah Skor			13	
Nilai			61,90	
Kategori			Baik	

Kategori

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Lampiran 9

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran	√	
		Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
		Guru mengajak siswa untuk berdo'a	√	
		Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru mengaitkan pembelajaran materi terdahulu dan tujuan pembelajaran	√	
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
		Guru melakukan Tanya jawab pada siswa		√
		Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan wujud benda	√	
		Guru menguasai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang diterapkan dengan baik		√
		Guru menyampaikan materi secara jelas dan singkat	√	
		Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat dengan baik	√	
		Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati gambar perubahan wujud benda	√	
		Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		√

		Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		√
		Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis dikertas tentang perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda		√
3.	Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
		Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas.	√	
		Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa	√	
		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar	√	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam.	√	
Jumlah Skor			15	
Nilai			71,42	
Kategori			Baik	

Kategori

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Langga Payung, 2024

Mengetahui

Salsabila Harahap,S.Pd

Lampiran 10

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Yang Di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran	√	
		Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
		Guru mengajak siswa untuk berdo'a	√	
		Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru mengaitkan pembelajaran materi terdahulu dan tujuan pembelajaran	√	
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
		Guru melakukan Tanya jawab pada siswa		√
		Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan wujud benda	√	
		Guru menguasai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang diterapkan dengan baik		√
		Guru menyampaikan materi secara jelas dan singkat	√	
		Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat dengan baik	√	
		Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati gambar perubahan wujud benda	√	
		Guru melibatkan indera	√	

		pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		
		Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan	√	
		Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis dikertas tentang perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda	√	
3.	Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
		Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas.	√	
		Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa	√	
		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar	√	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam.	√	
Jumlah Skor			18	
Nilai			85,71	
Kategori			Sangat Baik	

Kategori

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Lampiran 11

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Di Amati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran	√	
		Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
		Guru mengajak siswa untuk berdo'a	√	
		Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa	√	
		Guru mengaitkan pembelajaran materi terdahulu dan tujuan pembelajaran	√	
		Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
		Guru melakukan Tanya jawab pada siswa	√	
		Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan wujud benda	√	
		Guru menguasai model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang diterapkan dengan baik	√	
		Guru menyampaikan materi secara jelas dan singkat	√	
		Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat dengan baik	√	
		Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati gambar perubahan wujud benda	√	
		Guru melibatkan indera	√	

		pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan		
		Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan	√	
		Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis dikertas tentang perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda	√	
3.	Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
		Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas.	√	
		Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa	√	
		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar	√	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam.	√	
Jumlah Skor			20	
Nilai			95,23	
Kategori			Sangat Baik	

Kategori

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Lampiran 12**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Nama Guru : Salsabila Harahap
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok : Perubahan Wujud Benda
Kelas : III/Genap

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
	Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam pembuka		
2.	Guru mengajak siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa		
3.	Guru melakukan pendekatan dengan menanyakan kabar siswa		
4.	Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya		
5.	Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari		
6.	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking		
	Kegiatan Inti		
7.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan		
8.	Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.		
9.	Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.		
10.	Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.		
11.	Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.		
12.	Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian		

Penutup			
13	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
14	Guru menjelaskan kembali materi pelajaran secara singkat dan jelas.		
15	Guru memberikan tes individu untuk masing-masing siswa		
16	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar		
17	Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan mengucapkan salam		
	Jumlah		
	Rata-rata		

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Langga Payung, 2024
Mengetahui

Salsabila Harahap, S.Pd

Lampiran 13

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																	Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1.	Arfah Hasan Nasution	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
2.	Azkira djamora Siregar	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
3.	Rahmad Fajar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	70,58	Baik
4.	M.Khairul Azzam	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	58,82	Cukup
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	10	58,82	Cukup
6.	Maher Ibnu	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	64,70	Baik
7.	Giansyah	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	10	58,82	Cukup
8.	Kelvin Safari	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	10	58,82	Cukup
9.	Selpi Andraini	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	8	47,05	Cukup
10.	Putri Ramadani	1	1	1	0	0	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
11.	Syafiyah Zahra	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	1	1	1	9	52,94	Cukup

12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9	52,94	Cukup
13.	Airin Andriana	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	8	47,05	Cukup
14.	Putri Baydura	1	1		1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10	58,82	Cukup	
15.	Maira Aqila	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10	58,82	Cukup	
Jumlah Total Siswa																				899,92		
Nilai Rata-rata																				59,60		
Kategori																				Cukup		

Lampiran 14

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																	Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1.	Arfah Hasan Nasution	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
2.	Azkira djamora Siregar	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
3.	Rahmad Fajar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	70,58	Baik
4.	M.Khairul Azzam	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	58,82	Cukup
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	10	58,82	Cukup
6.	Maher Ibnu	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	64,70	Baik
7.	Giansyah	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	10	58,82	Cukup
8.	Kelvin Safari	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	10	58,82	Cukup
9.	Selvi Andraini	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	58,82	Cukup
10.	Putri Ramadani	1	1	1	0	0	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
11.	Syafiyah Zahra	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	1	1	1	9	52,94	Cukup

12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9	52,94	Cukup
13.	Airin Andriana	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9	52,94	Cukup
14.	Putri Baydura	1	1		1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	58,82	Cukup
15.	Maira Aqila	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	58,82	Cukup
Jumlah Total Siswa																				917,57		
Nilai Rata-rata																				61,17		
Kategori																				Baik		

Lampiran 15

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																	Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				
1.	Arfah Hasan Nasution	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
2.	Azkira djamora Siregar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	88,23	Sangat Baik
3.	Rahmad Fajar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
4.	M.Khairul Azzam	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	58,82	Cukup
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
6.	Maher Ibnu	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
7.	Giansyah	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
8.	Kelvin Safari	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	10	58,82	Cukup
9.	Selvi Andraini	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	58,82	Cukup
10.	Putri Ramadani	1	1	1	0	0	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
11.	Syafiyah Zahra	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	52,94	Cukup

12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	10	58,82	Cukup
13.	Airin Andriana	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	70,58	Baik
14.	Putri Baydura	1	1		1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10	58,82	Cukup	
15.	Maira Aqila	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	70,58	Baik	
Jumlah Total Siswa																				1017,58		
Nilai Rata-rata																				67,83		
Kategori																				Baik		

Lampiran 16

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																	Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				
1.	Arfah Hasan Nasution	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94,11	Sangat Baik
2.	Azkira djamora Siregar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94,11	Sangat Baik
3.	Rahmad Fajar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
4.	M.Khairul Azzam	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94,11	Sangat Baik
6.	Maher Ibnu	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	88,23	Sangat Baik
7.	Giansyah	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
8.	Kelvin Safari	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
9.	Selpi Andraini	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
10.	Putri Ramadani	1	1	1	1	1	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94,11	Sangat Baik
11.	Syafiyah Zahra	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik

12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
13.	Airin Andriana	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
14.	Putri Baydura	1	1		1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
15.	Maira Aqila	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	76,47	Baik
Jumlah Total Siswa																				1229,37		
Nilai Rata-rata																				81,96		
Kategori																				Sangat Baik		

Lampiran 17**Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tes Awal**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ar	80	Tuntas	
2	Az	80	Tuntas	
3	Ra	40		Tidak Tuntas
4	M	40		Tidak Tuntas
5	R	75	Tuntas	
6	Ma	50		Tidak Tuntas
7	G	40		Tidak Tuntas
8	K	50		Tidak Tuntas
9	S	40		Tidak Tuntas
10	P	55		Tidak Tuntas
11	Sy	60		Tidak Tuntas
12	Si	40		Tidak Tuntas
13	A	45		Tidak Tuntas
14	Pu	40		Tidak Tuntas
15	Mai	50		Tidak Tuntas
Jumlah		785	3	
Rata-Rata		52,33%	20%	80%
Hasil Belajar Klasikal		20%		

Lampiran 18

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	No Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Arfah Hasan Nst	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
2.	Azkira Djamora Sir	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16	80	Tuntas
3.	Rahmad Fajar	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
4.	M,Khairul Azzam	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
6.	Maher Ibnu	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75	Tuntas
7.	Giansyah	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	65	Tidak Tuntas
8.	Kelvin Safari	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas
9.	Selpi Andraini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	13	65	Tidak Tuntas
10.	Putri Ramadani	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	65	Tidak Tuntas
11.	Syafiyah Zahra	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	14	70	Tidak Tuntas
12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	12	60	Tidak Tuntas
13.	Airin Andriana	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
14.	Putri Baydura	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
15.	Maira Aqila	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai																							1030	
Nilai Rata-rata Kelas																							68,88	
Jumlah Siswa Yang Tuntas																							5	
Persentase Ketuntasan																							33,33 %	
Kategori																								Kurang

Lampiran 19

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	No Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Arfah Hasan Nst	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
2.	Azkira Djamora Sir	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16	80	Tuntas
3.	Rahmad Fajar	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
4.	M,Khairul Azzam	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
6.	Maher Ibnu	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
7.	Giansyah	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
8.	Kelvin Safari	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
9.	Selpi Andraini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	13	65	Tidak Tuntas
10.	Putri Ramadani	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75	Tuntas
11.	Syafiyah Zahra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
13.	Airin Andriana	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
14.	Putri Baydura	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
15.	Maira Aqila	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai																						1125		
Nilai Rata-rata Kelas																						75		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						9		
Persentase Ketuntasan																						60%		
Kategori																								Cukup

Lampiran 20

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	No Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Arfah Hasan Nst	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
2.	Azkira Djamora Sir	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
3.	Rahmad Fajar	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
4.	M,Khairul Azzam	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
6.	Maher Ibnu	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
7.	Giansyah	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
8.	Kelvin Safari	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
9.	Selpi Andraini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	13	65	Tidak Tuntas
10.	Putri Ramadani	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
11.	Syafiyah Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85	Tuntas
12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
13.	Airin Andriana	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
14.	Putri Baydura	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
15.	Maira Aqila	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
Jumlah Total Nilai																						1200		
Nilai Rata-rata Kelas																						80		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						11		
Persentase Ketuntasan																						73,33%		
Kategori																								Baik

Lampiran 21

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	No Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	Arfah Hasan Nst	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
2.	Azkira Djamora Sir	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
3.	Rahmad Fajar	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
4.	M,Khairul Azzam	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
5.	Raissa Lutfia Dsp	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
6.	Maher Ibnu	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
7.	Giansyah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
8.	Kelvin Safari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
9.	Selpi Andraini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
10.	Putri Ramadani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
11.	Syafiyah Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas
12.	Sifa Afrilia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
13.	Airin Andriana	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
14.	Putri Baydura	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
15.	Maira Aqila	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
Jumlah Total Nilai																						1360		
Nilai Rata-rata Kelas																						90,66		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						14		
Persentase Ketuntasan																						93,33%		
Kategori																								Sangat Baik

Lampiran 22

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA DI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung”**

Yang disusun oleh:

Nama : Novita Khairani Dasopang

Nim : 2020500110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, Mei 2024
Validator,

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2009

Lampiran 23

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : III

Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Valid

4 = Sangat Valid

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar dalam Indikator.				
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar.				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan.				
2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan dengan kompetensi dasar dan indicator.				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah bahasa Indonesia yang baku.				
4.	Waktu				

	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran. b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran.				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berfikir kreatif siswa.				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran.				
7.	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				
Jumlah Skor					
Nilai rata-rata					

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- A = 80-100
- B = 70-79
- C = 60-69
- D = 50-59

Keterangan :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan revisi kecil
- C = Dapat digunakan dengan revisi besar
- D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

Padangsidempuan, Mei 2024
 Validator,

Asriana Harahap, M.Pd.
 NIP.19940921 202012 2009

Lampiran 24

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja Siswa berupa pilihan ganda dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA DI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung”**

Yang disusun oleh:

Nama : Novita Khairani Dasopang

Nim : 2020500110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar kerja siswa yang baik.

Padangsidempuan, Mei 2024
Validator,

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2009

Lampiran 25

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA

A. Identitas Validator

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berkenan memberikan nilai dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat Valid
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan bukti revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
1.	Format Soal				
	a. Kejelasan Pembagian Materi				
	b. Kemenarikan				
2.	Isi Soal Tes				
	a. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP				
	b. Kebenaran konsep/materi				
	c. Kesesuaian urutan materi				
3.	Bahasa dan Penulisan				
	a. Soal dirumuskan dengan bahasa yang				

	b. sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
	c. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami				
	d. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku.				
Jumlah Skor					
Nilai rata-rata					

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Mei 2024

Validator,

Asriana Harahap, M.Pd

NIP.19940921 202012 2009

Lampiran 26

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen di UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA DI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung”**.

Yang disusun oleh :

Nama : Novita Khairani Dasopang

NIM : 2020500110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan, Juli 2024
Validator,

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2009

Lampiran 27

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : III/1
Pokok Bahasan : Perubahan Wujud Benda
Nama Validator : Asriana Harahap, M.Pd
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1.	Kesesuaian materi Perubahan wujud benda dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan materi Perubahan wujud benda dengan petunjuk pengerjaan soal				
3.	K Kejelasan materi Perubahan wujud benda dari maksud soal				
4.	Soal materi Perubahan wujud benda dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal materi Perubahan wujud benda dengan kaidah bahasa Indonesia				
6.	Kalimat soal materi Perubahan wujud benda tidak mengandung arti ganda				
7.	Rumusan kalimat soal materi Perubahan wujud benda menggunakan bahasa yang sederhana bagi				

	siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				
--	-----------------------------------------------------------------	--	--	--	--

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun, Juli 2024

Validator

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2009

DOKUMENTASI



Gambar 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung



Gambar 2 Pemberian Ice Breaking



Gambar 3 Pemberian Materi Oleh Peneliti



Gambar 4 peneliti memberikan penjelasan dan juga , motivasi kepada ketua kelompok



Gambar 5 Ketua kelompok menjelaskan materi pada anggotanya



Gambar 6 peserta didik membuat pertanyaan didampingi oleh peneliti



Gambar 7 Peserta didik siap untuk melakukan *Snowball Throwing*



Gambar 8 Peserta didik mendapat pertanyaan didalam bola salju



Gambar 9 peserta didik maju dan menjelaskan pertanyaan yang terdapat didalam bola salju



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

13 Mei 2024

Nomor : B/1544/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Syafrilianto, M.Pd (Pembimbing I)
2. Lili Nur Indah Sari, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Novita Khairani Dasopang
NIM : 202050010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yuliana Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1782 /Un.28/E.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

21 Mei 2024

Yth. Kepala MIS Annisa Langga Payung

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Novita Khairani Dasopang
NIM : 2020500110
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 198012242006042001



**YAYASAN PENDIDIKAN ANNISA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA**

NSM : 101212220020 NPSN;69956087 No. izin Operasional : 502/Tahun 2015

Dusun Aman Makmur Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan

Kabupaten Labuhanbatu Selatan-Sumatera Utara, Kode Pos :21465

TERAKREDITAS B; No HP/WA: 081396882281/082283856433

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 09/YP-AN/SK-MI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Andriany Siregar,S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Novita Khairani Dasopang

Nim : 2020500110

Jurusan/Prodi : Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah melaksanakan penelitian di Seoloah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran IPA Di Madrasah IBtidaiyah Swasta Annisa Langga Payung”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langga Payung, Juni 2024
Kepala Sekolah


ANDRIANY SIREGAR, S.Pd